

**PENGARUH NILAI TUKAR, INFLASI DAN SUKU BUNGA
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR
FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2020-2022**



Oleh :

Dwi Meirin Ningtian Putri
NIM E20193110

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
OKTOBER 2025**

**PENGARUH NILAI TUKAR, INFLASI DAN SUKU BUNGA
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR
FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2020-2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Akuntansi Syariah
Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh :

Dwi Meirin Ningtian Putri
NIM E20193110

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
OKTOBER 2025**



**PENGARUH NILAI TUKAR, INFLASI DAN SUKU BUNGA
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR
FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2020-2022**



SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**
Oleh :
Dwi Meirin Ningtian Putri
NIM E20193110
J E M B E R

Dosen Pembimbing



Wildan Khisbullah Suhpta, S.Akun., M.Ak.
NUP. 2007079501

**PENGARUH NILAI TUKAR, INFLASI DAN SUKU BUNGA
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR
FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2020-2022**

SKRIPSI

Telah diuji diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Selasa
Tanggal : 9 Desember 2025
Tim Penguji

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Anggota
Dr. Retna Anggitaningsih, SE., M.M CRMP
NIP. 197404201998032001

Sekretaris
Toton Fanshurna, M.E.I.
NIP. 19811224011011008

Anggota :
1. Dr. Hersa Farida Qoriaini, M.E.I
2. Wildan Khisbullah Suhma, S. Akun., M.ak.

Anggota
(*Retna*)

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam





يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَاءَنْتُم بِدَيْنِ إِلَى أَجَلٍ مُسَمَّى فَاتَّبُؤُوهُ وَلَا يُكْسِبْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يُأْبِي كَاتِبٌ أَنْ يُكْسِبَ كَمَا عَلِمَهُ اللَّهُ فَيُكْسِبُ وَلِيُمْلِلُ الَّذِي عَلَيْهِ الْحُقُوقُ وَيُتَّقِيَ اللَّهُ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسُ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحُقُوقُ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِعُ أَنْ يُمْلِأَ هُوَ فَلِيُمْلِلْ وَلِيُهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتُنِ مِنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضَلِّلَ إِحْدَيْهُمَا فَتُدَكِّرَ إِحْدَيْهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يُأْبِي الشُّهَدَاءِ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَاقْوُمُ لِلشَّهَادَةِ وَادْلِيَ لَا تَرْبَأُوا إِلَّا أَنْ تَكُونُ تِحَارَةً حَاضِرَةً ثُدِيرُوهَا بَيْنَكُمْ فَإِنَّمَا عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ إِلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَيَّنُتْ وَلَا يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَأَنَّفُوا اللَّهُ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلَيْهِمْ (٢٨٢)

Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (Q.S. Al-Baqarah ayat 282)*

*Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahannya



Segala puji bagi Allah SWT serta sholawat dan salam tetap tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, dengan rasa syukur dan dengan do'a, Skripsi ini dipersembahkan pada pihak-pihak yang berjasa serta mendukung keberhasilan penulis, diantaranya:

1. Kepada orang tua tercinta, Bapak Sunarianto dan Ibu Ratna Suharsih yang selalu mendukung penuh, mendoakan, membimbing serta memberikan nasihat dan motivasi maupun dukungan materil untuk terus melanjutkan pendidikan.
2. Kepada kakak kandung saya, Dendi Tian Arsana Putra S.H. yang memberikan support dan memberi dukungan materil dan tenaga selama menjalani perkuliahan. Adik saya, Alvino Irhab Nabil yang selalu istiqomah mendoakan keluarga, Kakak Ipar, dan keponakan tersayang, Jennaira Arsana Putri dan Arumi Nasha Arsana Putri yang memberikan hiburan dikala penulis stress mengerjakan tugas.
3. Keluarga besar yang tidak lupa selalu memberi dukungan semangat.
4. Teman-teman seperjuangan akuntansi syariah yang telah menjadi support system selama penyelesaian skripsi ini dan selalu mendukung untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamater UIN KHAS Jember yang memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu dan pengalaman bagi penulis.
6. Serta semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, terimakasih karna telah membantu dan mensupport terkait penyelesaian skripsi ini.

KATA PENGANTAR

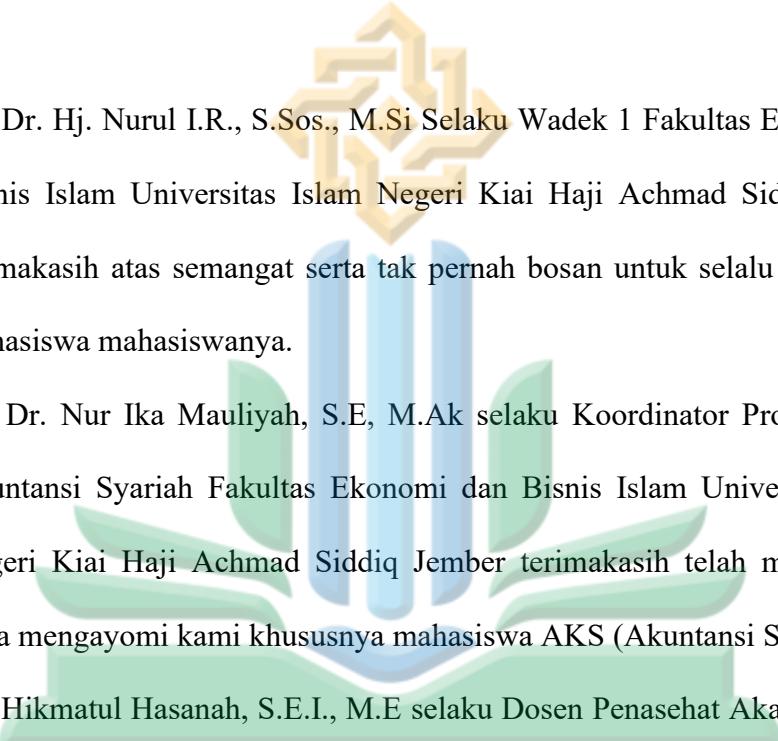
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

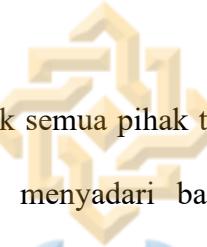
Puji syukur Kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya serta shalawat dan salam yang selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Ilmiah Tertulis (Skripsi) dengan judul **“ Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *food and beverage* yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022”**

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana Strata Satu (S-1) pada Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

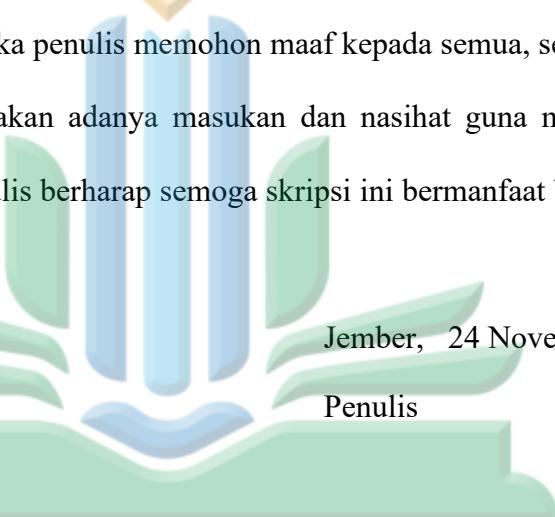
Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya terutama kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terimakasih atas semangat serta tak pernah bosan untuk selalu mendoakan mahasiswa mahasiswanya.

- 
3. Ibu Dr. Hj. Nurul I.R., S.Sos., M.Si Selaku Wadek 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terimakasih atas semangat serta tak pernah bosan untuk selalu mendoakan mahasiswa mahasiswanya.
4. Ibu Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E, M.Ak selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terimakasih telah membimbing serta mengayomi kami khususnya mahasiswa AKS (Akuntansi Syariah).
5. Ibu Hikmatul Hasanah, S.E.I., M.E selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu memberikan motivasi dan semangat selama menjalani perkuliahan di **UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER** jember.
6. Bapak Wildan Khisbullah Suhma, S.Akun., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terimakasih atas bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan mudah dan lancar.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membekali kami ilmu serta pengetahuan serta semua staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terimakasih atas pelayanan yang telah diberikan.
8. Keluarga besar, sahabat dan teman-teman semua yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang sudah memberikan dukungan dalam segala hal hingga skripsi ini selesai.



Semoga segala amal baik semua pihak tercatat sebagai amal yang banyak memberikan manfaat. Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis memohon maaf kepada semua, serta menjadi kebanggaan bagi penulis akan adanya masukan dan nasihat guna memperbaiki skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis maupun para pembaca.



Jember, 24 November 2025

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Dwi Meirin Ningtian Putri
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
NIM : E20193110
J E M B E R



Dwi Meirin Ningtian Putri, Wildan Khisbullah Suhma, S.Akun., M.Ak., 2025: "Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Food And Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) "

Kata kunci: nilai tukar, inflasi, suku bunga, harga saham, food and beverage, BEI.

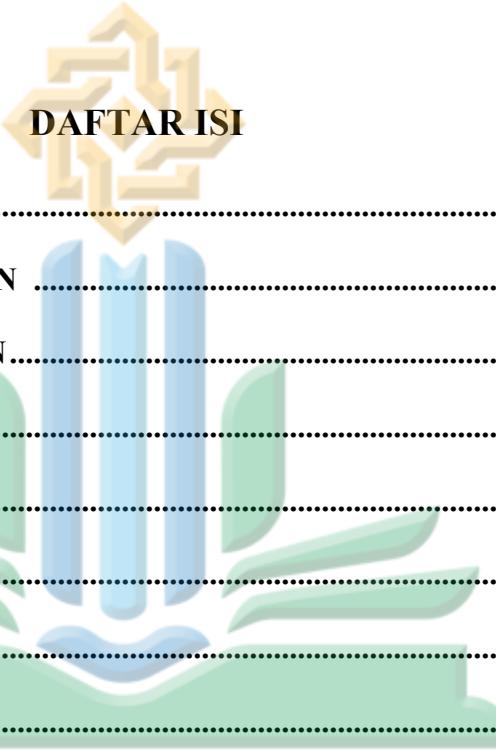
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai tukar, inflasi, dan suku bunga terhadap harga saham perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020–2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1.) Apakah inflasi berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2022? 2.) Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2022? 3.) Apakah suku bunga berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2022? 4.) Apakah inflasi, nilai tukar dan suku bunga berpengaruh simultan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2022?

Adapun tujuan penelitian ini yaitu 1.) Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2022 2.) Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2022 3.) Untuk menganalisis pengaruh suku bunga terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2022 4.) Untuk mengetahui apakah inflasi, nilai tukar dan suku bunga simultan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2022.

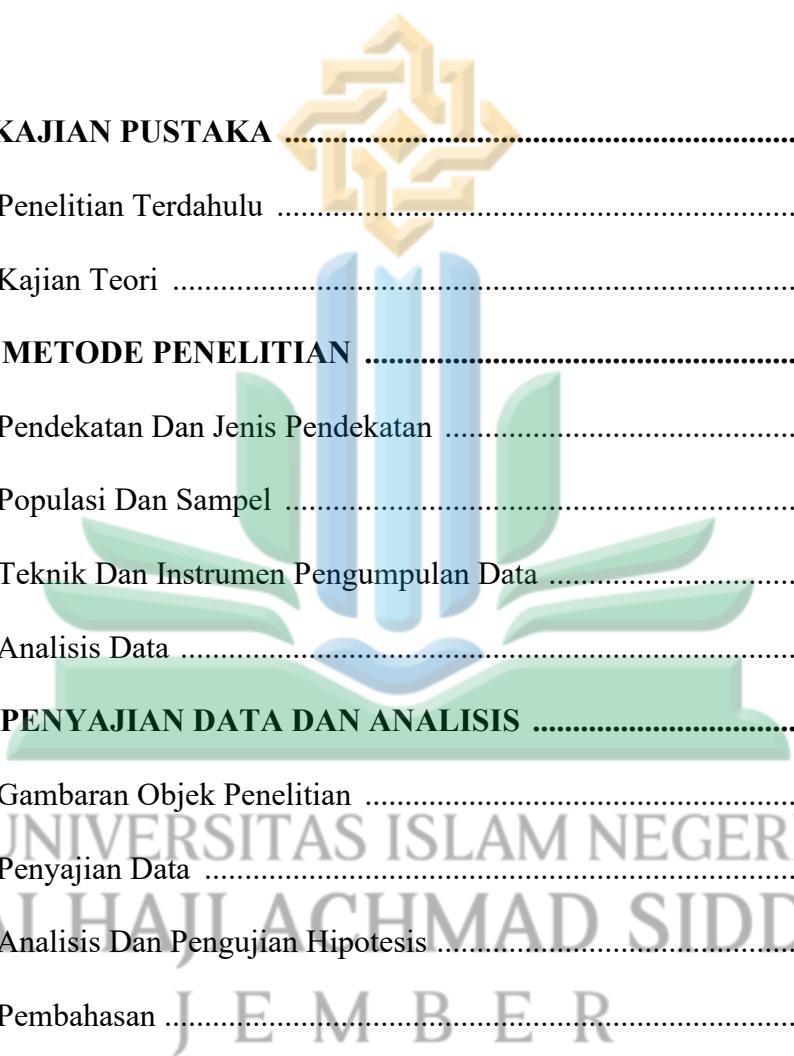
Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan harga saham penutupan (closing price) bulanan serta data makroekonomi yang diperoleh dari publikasi resmi Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria perusahaan F&B yang menerbitkan laporan tahunan secara lengkap selama periode penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Food and Beverage. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang mengindikasikan bahwa pergerakan inflasi pada periode tersebut tidak secara langsung memengaruhi kinerja saham sektor ini. Sementara itu, suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham, yang berarti kenaikan suku bunga menyebabkan turunnya minat investor akibat meningkatnya biaya modal perusahaan. Secara simultan, nilai tukar, inflasi, dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan Food and Beverage.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Penelitian	9
F. Definisi Operasional	11
G. Asumsi Penelitian	12
H. Hipotesis	13
I. Sistematika Pembahasan	15



BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori	26
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Pendekatan Dan Jenis Pendekatan	54
B. Populasi Dan Sampel	54
C. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data	57
D. Analisis Data	57
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	68
A. Gambaran Objek Penelitian	68
B. Penyajian Data	70
C. Analisis Dan Pengujian Hipotesis	74
D. Pembahasan	82
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90



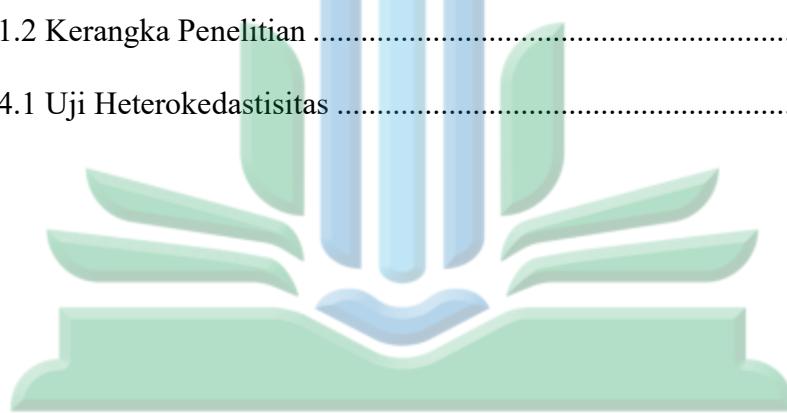
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Tabel.....	10
Tabel 2.1 Mapping Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel	56
Tabel 3.2 Sampel perusahaan sektor <i>food and beverage</i>	56
Tabel 3.3 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	65
Tabel 4.1 Data Nilai Tukar	70
Tabel 4.2 Data Indeks Harga Konsumsi	71
Tabel 4.3 Data Suku Bunga	72
Tabel 4.4 harga Saham.....	73
Tabel 4.5 Uji analisis deskriptif	74
Tabel 4.6 Uji normalitas.....	76
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas	77
Tabel 4.8 Hasil Uji Analisis Regresi Beganda.....	79
Tabel 4.9 Uji koefisien determinasi (R^2).....	80
Tabel 4.10 Uji T (Parsial).....	81
Tabel 4.11 Uji F (Simultan)	82



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rata-rata harga saham perusahaan food and beverage, inflasi, suku bunga dan nilai tukar	2
Gambar 1.2 Kerangka Penelitian	13
Gambar 4.1 Uji Heterokedastisitas	78



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



1. Lampiran Matriks Penelitian
2. Lampiran Pernyataan Keaslian Tulisan
3. Lampiran Data Sekunder (SPSS)
4. Lampiran Surat Izin Penelitian
5. Lampiran Surat Keterangan Selesai Penelitian
6. Lampiran Jurnal Kegiatan Penelitian
7. Lampiran Surat Keterangan Screening Turnitin
8. Lampiran Surat Keterangan Selesai Bimbingan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

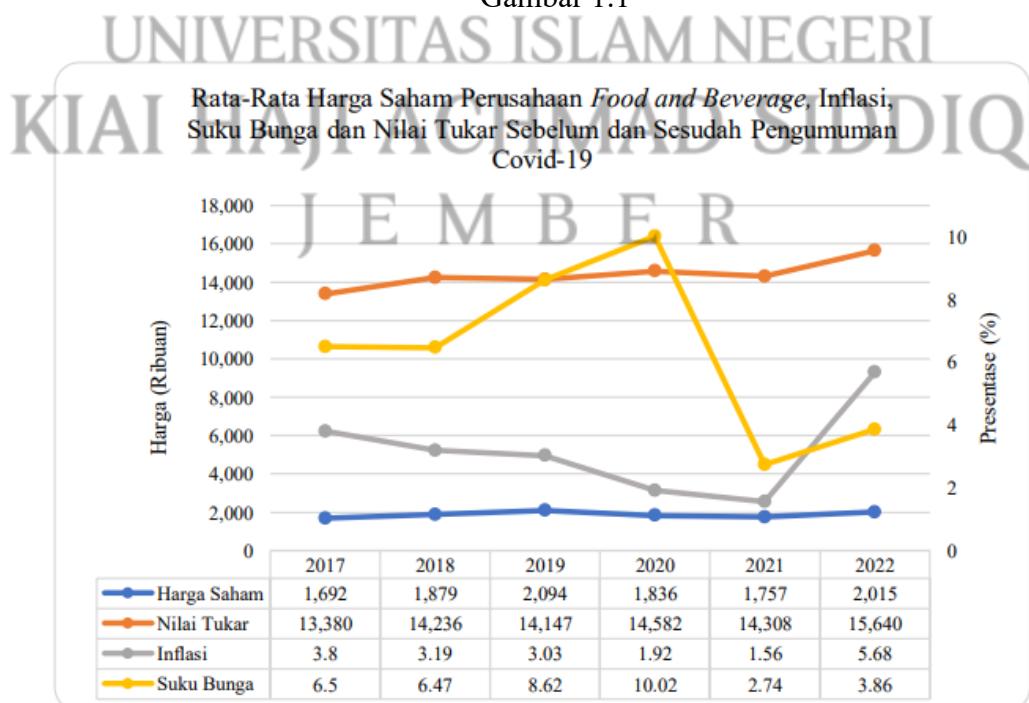
Banyak negara, termasuk Indonesia, telah memfokuskan perhatian yang besar pada pasar modal di era globalisasi saat ini karena pengaruh strategis dan pentingnya terhadap perekonomian nasional. Namun, pada akhir tahun 2019, pandemi COVID-19 merebak, menyebar ke seluruh dunia dan menyebabkan kerugian besar serta kerusakan berkelanjutan pada perekonomian dunia. Sementara itu, epidemi COVID-19 telah memengaruhi hampir setiap negara. Pemisahan fisik, karantina wilayah, pembatasan ekonomi yang luas, larangan perjalanan, dan bahkan pembatasan sosial yang luas telah diterapkan oleh banyak negara. (Fernandez et al., 2021)

Pada 12 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendeklarasikan pandemi karena penyebaran virus Covid-19 di seluruh dunia dan ribuan kematian. Dalam hal kematian, dampak ekonomi, dan meningkatnya kemiskinan, epidemi ini sejauh ini telah menimbulkan kerugian besar bagi masyarakat di seluruh dunia. Pandemi Covid-19 juga telah menyebabkan krisis global. Selain sebagai masalah kesehatan, krisis ini juga merupakan masalah sosial dan budaya, serta masalah ekonomi yang melibatkan industri keuangan dan pasar modal. (alessandro & Marco, 2020)

Sejak adanya pengumuman resmi dari presiden pada bulan maret 2020 yang menyatakan bahwa Covid-19 masuk ke Indonesia untuk pertama kalinya mempengaruhi pergerakan harga saham di BEI. Setelah virus ini ditemukan

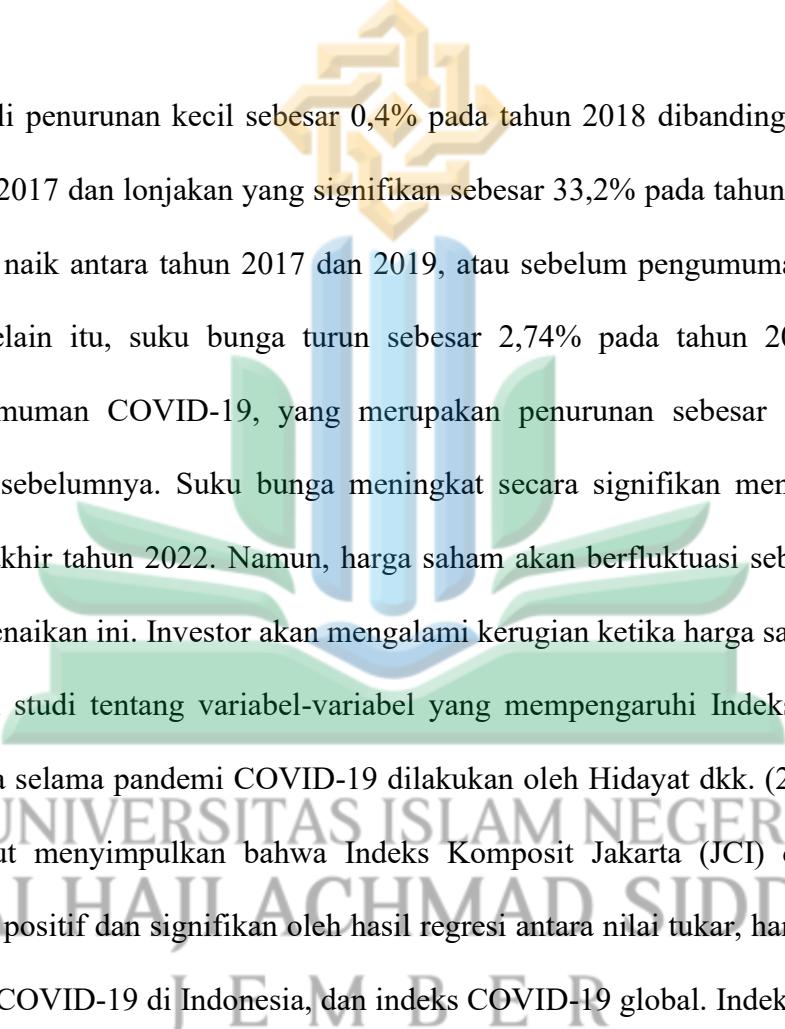
tren IHSG mengalami penurunan. Karena pada saat itu muncul isu-isu mengenai Covid19 yang mulai meluas sampai ke Indonesia. Sehingga penurunan ini menyebabkan IHSG mengalami penurunan sampai di bawah level 4.000 dibandingkan pada sebelum terjadinya Covid-19 IHSG pada awal Januari sempat menyentuh angka 6.300. Penurunan ini tentunya juga tidak lepas dari sentimen investor yang melihatnya bahwa pemerintah pada saat itu belum serius dalam menangani kasus Covid-19 yang membuat para investor lebih memilih untuk menarik dana dari pasar modal sehingga hal tersebut membuat harga saham mengalami penurunan.

Gambar 1.1



Terlihat jelas dari Gambar 1.1 bahwa nilai tukar dan harga saham telah berkembang dengan sangat menguntungkan. Harga saham rata-rata meningkat secara signifikan antara tahun 2017 dan 2019, atau sebelum pengumuman COVID-19. Kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2019 di angka 2.094, meningkat 11,4% dibandingkan tahun sebelumnya. Harga saham turun 4,3% dari tahun 2020 menjadi 1.836 setelah pengumuman COVID-19, dengan penurunan terkecil terjadi pada tahun 2021 di angka 1.757. Harga saham mulai naik sebesar 14,7% menjadi 2.015.000 pada akhir tahun 2022. Sementara itu, nilai tukar bervariasi antara tahun 2017 dan 2019, hanya sedikit menurun pada tahun 2019 menjadi 14.147, penurunan 0,62% dari tahun 2018. Nilai tukar mata uang kembali bervariasi antara tahun 2020 dan 2022 setelah deklarasi COVID-19, turun menjadi 14.308 pada tahun 2021—penurunan 1,8% dari tahun 2020. Pada akhir tahun 2022, nilai tukar telah naik sebesar 15.640, atau 9,3%. Ini adalah hasil yang baik setelah wabah Covid-19 diumumkan.

Tingkat inflasi rata-rata dari tahun 2017 hingga 2019, atau sebelum pengumuman COVID-19, adalah metrik makroekonomi lain yang mengalami penurunan tajam. Dari tahun 2017 hingga 2019, penurunan tersebut berlanjut. Inflasi menurun sebesar 5% dari tahun 2018 hingga 2019, dengan penurunan poin terkecil sebesar 3,03. Tingkat inflasi kembali turun pada tahun 2020–2021 setelah pengumuman COVID-19, dengan penurunan terkecil terjadi pada 18,7%, menjadi 1,56 dari 1,92 pada tahun 2020. Pembukaan kembali ekonomi selama COVID-19 dan pemulihan harga komoditas di Indonesia menyebabkan inflasi naik secara signifikan menjadi 5,68 pada akhir tahun 2022, atau 72,5%.



Kecuali penurunan kecil sebesar 0,4% pada tahun 2018 dibandingkan dengan tahun 2017 dan lonjakan yang signifikan sebesar 33,2% pada tahun 2019, suku bunga naik antara tahun 2017 dan 2019, atau sebelum pengumuman COVID-19. Selain itu, suku bunga turun sebesar 2,74% pada tahun 2021 setelah pengumuman COVID-19, yang merupakan penurunan sebesar 72,5% dari tahun sebelumnya. Suku bunga meningkat secara signifikan menjadi 3,86% pada akhir tahun 2022. Namun, harga saham akan berfluktuasi sebagai akibat dari kenaikan ini. Investor akan mengalami kerugian ketika harga saham turun. Dalam studi tentang variabel-variabel yang mempengaruhi Indeks Komposit Jakarta selama pandemi COVID-19 dilakukan oleh Hidayat dkk. (2021). Studi tersebut menyimpulkan bahwa Indeks Komposit Jakarta (JCI) dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh hasil regresi antara nilai tukar, harga minyak, kasus COVID-19 di Indonesia, dan indeks COVID-19 global. Indeks Komposit Jakarta sangat dipengaruhi oleh harga minyak, kasus COVID-19 di Indonesia, dan indeks COVID-19 global. Sedangkan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga saham Gabungan.

Dalam Penelitian karya Eldomiaty dkk. (2019) berjudul "Hubungan Antara Harga Saham, Tingkat Inflasi, dan Suku Bunga Tetap Konsisten: Bukti Empiris dari Model Durasi Saham." Menggunakan analisis kointegrasi Johansen, temuan penelitian mengungkapkan hubungan antara suku bunga riil, harga saham, dan perubahan harga saham yang disebabkan oleh inflasi. Menurut hasil regresi kointegrasi, harga saham berkorelasi positif dengan

inflasi dan suku bunga riil, sedangkan tingkat inflasi memiliki dampak negatif pada keduanya.

Sebuah studi tentang dampak faktor makroekonomi terhadap harga saham Tanzania dilakukan oleh Epaphra & Salema (2018). Surat utang negara berdampak negatif terhadap harga saham, jumlah uang beredar dan nilai tukar berdampak positif, dan tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham Tanzania secara keseluruhan, menurut hasil regresi keseluruhan. Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Suku Bunga terhadap Harga Saham: Bukti dari Dua Eksperimen Perilaku menjadi subjek studi oleh Conrad (2021). Temuan menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi secara positif oleh kenaikan jumlah uang beredar dan penurunan suku bunga.

Sebuah studi tentang dampak nilai tukar terhadap kinerja pasar saham Malaysia selama krisis dilakukan oleh George & Khlidah (2022). Temuan empiris menunjukkan bahwa kinerja pasar saham Malaysia selama krisis tidak secara statistik signifikan dipengaruhi oleh nilai tukar. Sebuah studi tentang dampak nilai tukar terhadap harga saham dilakukan oleh Wong (2022) (Studi Kasus Malaysia, Filipina, Singapura, Korea, Jepang, Inggris Raya, Jerman, Hong Kong, dan Indonesia). Temuan studi yang menggunakan uji ARDL menunjukkan bahwa harga saham di sejumlah negara secara signifikan dipengaruhi oleh nilai tukar. Menurut uji NARDL, harga saham akan turun seiring dengan kenaikan suku bunga. Sementara itu, sebuah studi berjudul Faktor Makroekonomi yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham Vietnam: Aplikasi Model ARDL dilakukan oleh Dao dkk. (2022). Temuan menunjukkan

bahwa Indeks VN dipengaruhi secara positif oleh jumlah uang beredar. Baik dalam jangka pendek maupun panjang, Indeks VN dipengaruhi secara negatif oleh suku bunga dan nilai tukar.

Berdasarkan uraian sebelumnya, tampaknya ketidaksetaraan empiris dalam harga saham masih ada. Namun, terkadang terdapat perbedaan temuan pada penelitian-penelitian sebelumnya (kesenjangan penelitian). Oleh karena itu, peneliti ingin menyusun dan melaksanakan sebuah penelitian yang berjudul **"Pengaruh nilai tukar, Inflasi, Suku Bunga, dan Harga Saham terhadap Saham perusahaan sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022."**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diambil oleh berdasarkan latar belakang tersebut adalah:

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2022?
2. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2022?
3. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2022?
4. Apakah inflasi, nilai tukar dan suku bunga berpengaruh simulutan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2022?
2. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2022?
3. Untuk menganalisis pengaruh suku bunga terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2022?
4. Untuk mengetahui apakah inflasi, nilai tukar dan suku bunga simulutan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2022?

D. Manfaat Penelitian

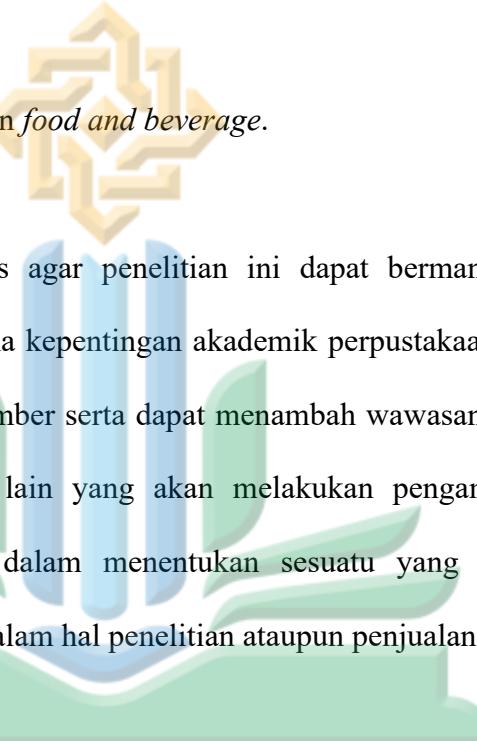
Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, kegunaan seperti penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.¹ Ini diharapkan bermanfaat untuk menjadi bahan rujukan.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

¹ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (jember: IAIN Jember, 2019), 79.

- a. Menambah serta meningkatkan wawasan tentang ilmu sehubungan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2022
- b. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh inflasi, nilai dan suku bunga terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2022.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi Penulis
- 1) Dengan adanya penelitian ini, penulis dapat pengalaman, wawasan dengan pemahaman yang lebih baik mengenai pengaruh inflasi, nilai dan suku bunga terhadap harga saham. Harapan dari penulis yaitu dapat mengimplementasikan ilmu yang sudah di dapat, dalam masa perkuliahan dan dapat memberikan pemahaman yang lebih terhadap materi yang didapat dalam menyusun skripsi dan memperoleh gelar sarjana (S1) akuntansi syariah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
 - 2) Penelitian ini dimanfaatkan oleh peneliti dalam upaya memenuhi persyaratan menyelesaikan tugas akhir perkuliahan di UIN Kiyai Haji Achmad Siddiq Jember.
- b. Bagi Perusahaan
- 1) Sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan pada masa yang akan datang
 - 2) Membantu menemukan solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh perusahaan terkait pengaruh inflasi, nilai dan suku bunga terhadap



harga saham perusahaan *food and beverage*.

c. Bagi Pembaca

Besar harapan penulis agar penelitian ini dapat bermanfaat sebagai penambah literature guna kepentingan akademik perpustakaan UIN Kiyai Haji Achmad Siddiq Jember serta dapat menambah wawasan dan sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan pengamatan secara mendalam, khususnya dalam menentukan sesuatu yang berhubungan dengan investasinya baik dalam hal penelitian ataupun penjualan saham.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah keseluruhan dalam bentuk apapun yang ditentukan melalui peneliti untuk mempelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.²

Variabel penelitian dalam hal ini dibagi menjadi dua variabel, yaitu Variabel Independen (X) dan Variabel Dependen (Y) dengan uraian Berikut:

a. Variabel Bebas (Independen)

Variabel Independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Variabel Independen atau Variabel Bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.³ Dalam penelitian ini

² Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, Metode Penelitian Kuantitatif (Yogyakarta:Pandiva Buku, 2016), 35.

³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D (Bandung: Penerbit Alfabeta,2013), 38, <https://z-lib.org/>

terdapat 3 (tiga) variabel independen yang akan di uji, yaitu inflasi (X_1), nilai tukar(X_2) dan suku bunga (X_3).

b. Variabel Dependen

Variabel sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuensi, Variabel independen atau Variabel Terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁴ Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yang akan di uji, yaitu harga saham (Y).

2. Indikator Variabel

Setelah variabel penelitian terpenuhi kemudian dilanjutkan dengan menggunakan indikator-indikator variabel yang di teliti. Indikator emperis ini nantinya akan dijadikan sebagai dasar dalam membuat butir-butir atau item pertanyaan dalam angket, interview dan observasi.⁵

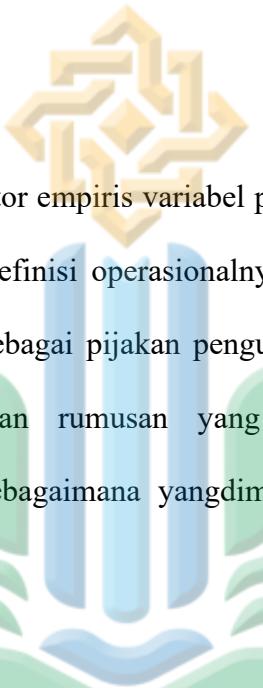
Tabel 1.1
Indikator Tabel

No	Variabel	Indikator
1.	Nilai tukar (X_1)	$\text{Kurs tengah} = \frac{\text{kurs jual} + \text{kurs beli}}{2}$
2.	Inflasi (X_2)	$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK}_n - \text{IHK}_{n-1}}{\text{IHK}_n - 1} \times 100\%$
3.	Suku Bunga (X_3)	Satuan ukur yang digunakan adalah besarnya tingkat bunga bulanan

Sumber : Ardelia Rezeki Harsono, 2018

⁴ Ibid,39

⁵ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: IAIN Jember, 2019), 79.



F. Definisi Operasional

Berdasarkan indikator empiris variabel penelitian kemudian dilanjutkan dengan mengemumukan definisi operasionalnya. Definisi operasional adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indekator variabel.⁶adapun istilah sebagaimana yangdimaksud di atas adalah sebagai berikut.

1. Nilai Tukar (X1)

Harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing.

Menggunakan tolak ukur

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{\text{kurs jual} + \text{kurs beli}}{2}$$

2. Inflasi (X2)

Peristiwa terjadinya kenaikan harga umum barang-barang secara terus menerus selama periode tertentu. Dengan menggunakan tolak ukur:

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHKn} - \text{IHKn-1}}{\text{IHKn-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

IHKn = Indeks Harga Konsumen pada tahun dasar

IHKn-1= Indek Harga Konsumen pada tahun sebelumnya

3. Suku Bunga (X3)

Bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan dijadikan sebagai standart tingkat bunga bagi bank. Dengan menggunakan tolak ukur. Satuan

⁶ Ibid, 79

ukur yang digunakan adalah besarnya tingkat bulanan data suku bunga bulanan yang diperoleh.

4. Devinisi operasional Variabel Terikat (Y)

Indeks yang ditetapkan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat di bursa efek indonesia dengan menggunakan tolak ukur:

$$IHSG_1 = \frac{\text{nilai pasar}}{\text{nilai dasar}} \times 100\%$$

Keterangan :

$IHSG_1$ = Indeks Harga Saham Gabungan Hari ke-1

Nilai Pasar = Rata-rata tertimbang Nilai Pasar

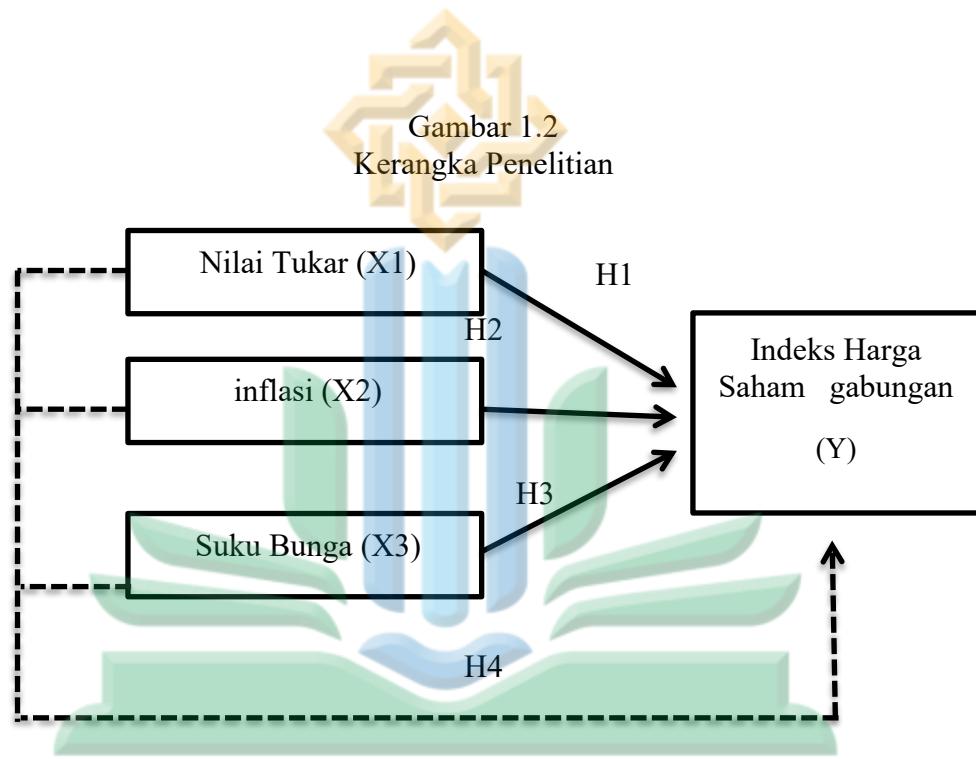
Nilai Dasar = Nilai pasar pertama di terbitkan tanggal 10 agustus 1982

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian ialah anggapan dasar atau postulat yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang sebenarnya diterima oleh peneliti, anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data. Anggapan dasar disamping berfungsi sebagai dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang diteliti juga untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian dan merumuskan hipotesis.⁷

Asumsi penelitian merupakan anggapan dasar yang menjadi pijakan dalam berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.

⁷ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 41



Keterangan :

→ Pengaruh Secara Parsial

→ Pengaruh Secara simultan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Gambar tersebut menjelaskan bahwa asumsi penelitian adalah variabel independen, seperti nilai tukar, inflasi dan suku bunga, memiliki pengaruh terhadap variable dependen, yaitu indeks harga saham, secara individu (parsial) maupun secara bersamaan (simultan).

H. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah dugaan awal terhadap masalah yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, bergantung pada teori tanpa dukungan data empiris ini merupakan respon terhadap perumusan masalah, namun belum didukung oleh bukti empiris.⁸ Peneliti yang menggunakan pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang merumuskan hipotesis. Penelitian ini

⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung : Alfabeta, 2016), 98.

menganalisis tentang adakah pengaruh nilai tukar, inflasi dan suku bunga terhadap harga saham. Sehingga, hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis yang ditetapkan yaitu terdapat pengaruh nilai tukar, inflasi dan suku bunga terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI.

1. H_{01} : Tidak ada pengaruh nilai tukar secara signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022

H_{a1} : Ada pengaruh nilai tukar secara signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022

2. H_{02} : Tidak ada pengaruh inflasi secara signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022

H_{a2} : Ada pengaruh inflasi secara signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022

3. H_{03} : Tidak ada pengaruh suku bunga secara signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022

H_{a3} : Ada pengaruh suku bunga secara signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022

4. H_{04} : Tidak ada pengaruh nilai tukar, inflasi dan suku bunga secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022

H_{a4}: Ada pengaruh nilai tukar, inflasi dan suku bunga secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022

I. Sistematika pembahasan

Sistematika dibentuk untuk mendeskripsikan alur pembahasan pada skripsi yang telah disusun. Pada bagian ini akan dijelaskan secara keseluruhan dan berurutan sesuai alur yang dibahas. Sistematika pembahasan terdiri dari lima bab pembahasan dimulai dari pendahuluan sampai penutup guna memudahkan pembaca untuk mempelajari dan memahami skripsi.⁹ Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

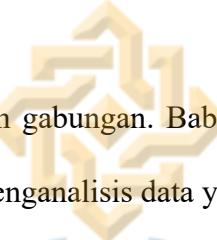
BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan menjelaskan tentang bagian awal dari karya tulis yang berisi dari beberapa sub bab sebagai berikut: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang terdiri dari (variabel penelitian dan indikator variabel), definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

Dalam kajian kepustakaan ini peneliti menjelaskan kajian yang digunakan, yang berhubungan dengan topik permasalahan. Bab ini terdapat dua sub bab yaitu penelitian terdahulu dan kajian teori yang menjelaskan tentang penelitian yang sejenis dan berkaitan dengan pengaruh inflasi, nilai tukar dan suku bunga

⁹ Tim Penyusun, 82



terhadap indeks harga saham gabungan. Bab ini sebagai landasan teori untuk melakukan penelitian dan menganalisis data yang diperoleh.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan dan jenis pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lalu populasi dan sampel, teknik dan instrumen penelitian serta yang terakhir adalah analisis data.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Dalam bab ini peneliti akan menyajikan objek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis, serta membahas hasil penelitian secara rinci.

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir skripsi ini dijelaskan kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian. Kesimpulan ialah jawaban dari rumusan masalah yang sudah ditetapkan, sedangkan saran ialah saran yang diberikan oleh peneliti kepada peneliti selanjutnya yang terkait dengan permasalahan yang diteliti.



BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam bagian ini, penulis akan menyampaikan temuan penelitian terdahulu yang relevan dan membendungkannya dengan rencana penelitian penulis. Tujuannya adalah mengevaluasi perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya. Dengan langkah ini, diharapkan akan tercapai pemahaman lebih mendalam mengenai orisinalitas dan perbedaan dari penelitian yang direncanakan.¹⁰ Adapun beberapa acuan referensi yang berkaitan dengan penelitian antara lain :

1. Suharyanto & Achmad Zaki (2021) penelitian ini berjudul “*The efect of inflation,interest rate, and exchange rate of on stock returns in food & beverage companies*” tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh informasi teknikal terhadap return saham terhadap secara parsial. Resiko dan return yang saling berhubungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap return saham, dan nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham, dan nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham.¹¹

Persamaan : metode penelitian, variabel terikat

¹⁰ Tim Penyusun, 40.

¹¹ Suharyanto & Achmad Zaki, “*The efect of inflation,interest rate, and exchange rate of on stock returns in food & beverage companies*” *jurnal aplikasi manajemen*, vol 19 no.3 (2021)617-671

Perbedaan : hasil penlitian, teknik pengumpulan data

- Nilatia Kusumadewi (2021) penelitian ini berjudul “*pengaruh inflasi, nilai tukar, suku bunga dan volume transaksi terhadap harga saham pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI pada masa pandemi*” jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling dan siperoleh sebanyak 54 data pengamatan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi, nilai tukar, dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan variabel nilai tukar dan volume transaksi berpengaruh terhadap harga saham.¹²

Persamaan : variabel bebas, metode penelitian

Perbedaan : teknik pengumpulan data, alat analisis, tempat dan waktu penelitian

- Wakhidatul Yulinar Rohmania (2021) “*pengaruh nilai tukar, suku bunga BI, dan Inflasi terhadap harga saham(studi pada perusahaan Properti yang terdaftar di jakarta islamic indeks(JII)pada periode 2015-2019).*” Data yang digunakan menggunakan jenis data sekunder dan jumlah sample yang digunakan ada 4 perusahaan dengan mengambil sample pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan alat untuk

¹² Nilatia Kusumadewi “pengaruh inflasi, nilai tukar, suku bunga dan volume transaksi terhadap harga saham pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI pada masa pandemi”,(skripsi (2021)

mengujinya menggunakan software berupa SPSS versi 25.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel nilai tukar secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perusahaan properti dengan hasil signifikan pada uji T sebesar 0.000(<0.05). variabel suku bunga BI secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan properti dengan hasil yang signifikan pada uji T sebesar 0. 015 (<0.05). dan variabel inflasi secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan properti dengan hasil signifikan. Pada uji T sebesar 0.762(>0.05).¹³

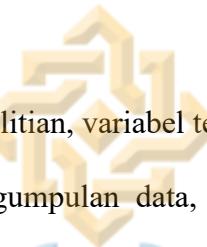
Persamaan : Jenis penelitian, alat analisis penelitian

Perbedaan : Hasil penelitian, tempat dan waktu penelitian

4. Astutik, emma lilianti dan jusmani (2021) penelitian ini berjudul “*pengaruh inflasi, suku bunga, dan kurs terhadap harga saham(studi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI).*” Penelitian ini bertujuan mengenal peran inflasi terdapat harga saham (tentang perkembangan yang bergerak di bidang *food and drink* yang sudah terdaftar di bursa efek indonesia) metode penelitian menggunakan metode kuantitatif, yang dapat dipahami sebagai metode yang didasarkan pada filosofi politisme, yang digunakan dalam berbagai penelitian terhadap populasi atau sampel tertentu.¹⁴

¹³ Wakhidatul Yulinar Rohmania, *Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga BI, dan Inflasi terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada Periode 2015–2019)*, Skripsi, 2021.

¹⁴ Astutik, emma lilianti dan jusmani, “*pengaruh inflasi, suku bunga, dan kurs terhadap harga saham(studi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI* jurnal media akuntan vol 6, No. 2 (2021)



Persamaan : metode penelitian, variabel terikat, variabel bebas

Perbedaan : teknik pengumpulan data, alat analisis, tempat dan waktu penelitian

5. Saefudin, sulaiman Kurdi & muhammad fauzi (2022) penelitian ini berjudul *“dampak pandemi dan ekonomi makro terhadap return saham (studi kasus pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2016-2020).”* bertujuan untuk menganalisis dampak pandemi dan kondisi ekonomi makro terhadap return saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2016-2020. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 13 perusahaan di sektor makanan dan minuman. Data diuji secara statistik melalui pendekatan analisis regresi linier berganda yang telah memenuhi kriteria asumsi klasik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi ($\alpha:1\%$), nilai tukar ($\alpha:10\%$), suku bunga ($\alpha:5\%$), dan inflasi ($\alpha:5\%$) terbukti secara signifikan menurunkan return saham. Secara empiris membuktikan bahwa variabel pandemi merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam mengurangi return saham dibandingkan dengan nilai tukar, suku bunga, dan inflasi.¹⁵

Persamaan : variable terikat, jenis penelitian, metode penelitian

Perbedaan : waktu dan tempat penelitian, hasil penelitian

¹⁵ Saefudin, sulaiman Kurdi & muhammad fauzi, “dampak pandemi dan ekonomi makro terhadap return saham (studi kasus pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2016-2020).” (2022) vol. 9 no.1

6. Eni indriani, nur diana & afifudin (2022) penelitian berjudul “*penelitian yang berjudul “pengaruh suku bunga sbi, inflasi, kurs dan volume perdagangan saham terhadap harga saham.*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh suku bunga SBI, inflasi, nilai tukar, dan volume perdagangan saham terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman tahun 2018-2020. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan yang merupakan perusahaan makanan dan minuman. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Metode analisis data adalah uji regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan secara simultan masing-masing variabel suku bunga SBI, inflasi, nilai tukar, dan volume perdagangan saham berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial suku bunga SBI dan volume perdagangan saham berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan nilai tukar dan inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman.¹⁶

Persamaan : jenis penelitian, alat analisis penelitian, metode penelitian

Perbedaan : tempat dan waktu penelitian, hasil penelitian

7. Komang intan arifani (2023) penelitian iniberjudul “*Pengaruh Nilai Tukar dan inflasi terhadap harga saham diperusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia Periode 2020-2022.*” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh nilai tukar dan

¹⁶ Eni indriani, nur diana & afifudin, “penelitian yang berjudul “pengaruh suku bunga sbi, inflasi, kurs dan volume perdagangan saham terhadap harga saham(jurnal ilmiah riset akuntansi) (2022) Vol.11 no. 09 56-63

inflasi terhadap harga saham di perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2022. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Nilai tukar dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.¹⁷

Persamaan : jenis penelitian, metode penelitian.

Perbedaan : alat analisis, hasil penelitian, tempat dan waktu penelitian.

8. Farrel Pradana (2023) dengan judul penelitian “ *pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman di bursa efek indonesia di era covid-19.*” Teknik pengumpilan data pada penelitian ini menggunakan *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif . populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu inflasi, suku bunga dan nilai tukar periode 2020-2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang mengelola restoran. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui inflasi, dan suku bunga, nilai tukar memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman di era covid-19.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial berdasarkan uji T, inflasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham di era covid-19, sehingga H_1 ditolak. Suku bunga tidak memiliki pengaruh

¹⁷ Komang intan arifani ,“Pengaruh Nilai Tukar dan inflasi terhadap harga saham diperusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia Periode 2020-2022,(jurnal Ilmiah Riset Akuntasi)(2023) Vol. 11 No. 09

terhadap harga saham di era covid-19, sehingga H_2 ditolak, nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap harga saham di era covid-19, sehingga H_3 ditolak. Secara simulutan berdasarkan uji f inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah secara simulutan tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sehingga H_4 ditolak.¹⁸

Persamaan: jenis penelitian, alat analisis penelitian

Perbedaan : hasil penelitian, tempat dan waktu penelitian

9. Risyeilla Prizizilia rosalinsia Koanak (2024) Pengaruh faktor-faktor Makro ekonomi Terhadap return sham perusahaan sub sektor makanan dan minuman Yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2023, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana nilai tukar, suku bunga, inflasi, dan PDB secara parsial dan simultan memengaruhi imbal hasil saham. Untuk menguji korelasi antar variabel, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data sekunder dari laporan keuangan tahunan 2018–2023 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia digunakan.

Pengambilan sampel bertujuan (purposive sampling) digunakan sebagai teknik pengambilan sampel, dan 11 dari 26 perusahaan yang memenuhi kriteria selama lima tahun pengamatan memenuhi syarat untuk dimasukkan dalam sampel penelitian. Regresi linier berganda digunakan untuk

¹⁸ Farrell Pradhana pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman di bursa efek indonesia di era covid-19 (D4 thesis, Politeknik Negeri Jakarta.) (2023)

menganalisis data menggunakan SPSS. Temuan menunjukkan bahwa meskipun nilai tukar, suku bunga, dan inflasi tidak memiliki dampak yang nyata terhadap pengembalian saham, produk domestik bruto (PDB) memiliki dampak positif dan signifikan. Namun, selama tahun 2018–2023, keempat faktor tersebut memiliki dampak yang cukup besar terhadap pengembalian saham di subsektor makanan dan minuman.

10. Dewi Badi'atuzzulfa (2024), “ pengaruh *Price To Book value*, Inflasi, Nilai Kurs dan suku bunga terhadap return saham” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana rasio Harga terhadap Nilai Buku (PBV), inflasi, suku bunga, dan kurs mata uang memengaruhi pengembalian saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 dan 2022. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari indikator makroekonomi lembaga resmi dan laporan keuangan perusahaan. Sebanyak 26 perusahaan menjadi populasi penelitian.

Hasil ini menunjukkan bahwa imbal hasil investor di sektor ini sangat dipengaruhi oleh variabel makroekonomi dan parameter keuangan perusahaan. Akibatnya, saat memutuskan strategi investasi dan kebijakan ekonomi, terutama di masa ekonomi yang tidak pasti, investor dan pembuat kebijakan harus mempertimbangkan faktor-faktor ini.

Tabel 2.1
Mapping Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul & tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Suharyanto & Achmad Zaki <i>The effect of inflation, interest rate, and exchange rate of on stock returns in food & beverage companies</i> (2021)	Metode penelitian, variabel terikat	hasil penelitian, teknik pengumpulan data
2.	Nilatia Kusumadewi pengaruh inflasi, nilai tukar, suku bunga dan volume transaksi terhadap harga saham pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI pada masa pandemi(2021)	variabel bebas, metode penelitian	teknik pengumpulan data, alat analisis, tempat dan waktu penelitian
3.	Wakhidatul Yulinar Rohmania, Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga BI, dan Inflasi terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks pada Periode 2015-2019) (2021)	Jenis penelitian, alat analisis penelitian	Hasil penelitian, tempat dan waktu penelitian
4.	Astutik, Emma Lilianti dan Jusmani, Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI) (2021)	Metode penelitian, variabel terikat, variabel bebas	Teknik pengumpulan data, alat analisis, tempat dan waktu penelitian
5.	Saefudin, Sulaiman Kurdi & Muhammad Fauzi, Dampak Pandemi dan Ekonomi Makro terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020) (2022)	Variabel terikat, jenis penelitian, metode penelitian	Waktu dan tempat penelitian, hasil penelitian
6.	Eni Indriani, Nur Diana & Afifudin, Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi, Kurs dan Volume Perdagangan Saham terhadap Harga Saham (2022)	Jenis penelitian, alat analisis penelitian, metode penelitian	Tempat dan waktu penelitian, hasil penelitian
7.	Komang Intan Arifani, Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Harga Saham di Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022 (2023)	Jenis penelitian, metode penelitian	Alat analisis, hasil penelitian, tempat dan waktu penelitian

8.	Farrel Pradana, Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia di Era COVID-19 (2023)	Jenis penelitian, alat analisis penelitian	Hasil penelitian, tempat dan waktu penelitian
9.	Pengaruh faktor-faktor Makro ekonomi Terhadap return saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman Yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2023, (2024)	Jenis penelitian, alat analisis penelitian	Hasil penelitian , tempat dan waktu penelitian
10.	pengaruh <i>Price To Book value</i> , Inflasi, Nilai Kurs dan suku bunga terhadap return saham (2024)	Metode penelitian, jenis penelitian	Tempat dan waktu penelitian

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

B. Kajian Teori

Dalam bagian ini, akan diteliti secara menyeluruh dan mendalam teori-teori terkait guna memperluas pengetahuan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang akan dipecahkan. Teori-teori di harapkan dapat menjadi dasar pijakan yang kokoh untuk melaksanakan penelitian.¹⁹

Pemahaman teori merupakan pedoman atau referensi, yang membimbing dalam melaksanakan peneliti dan menyelidiki suatu permasalahan. Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang akan diteliti, peneliti perlu memanfaatkan berbagai landasan teori ilmiah sebagai instrumen yang dapat membantu dalam menemukan solusi untuk masalah tersebut.

Berikut adalah uraian pembahasan dalam penelitian ini:

¹⁹ Tim penyusun, 8.

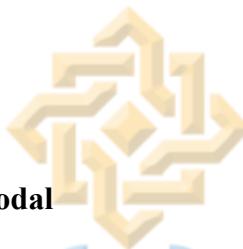
1. Teori signal (*signaling Theory*)

Teori signal atau *signaling Theory* pertama kali di kemukakan oleh Spence (1973) kemudian dikembangkan oleh Roos (1977) yang menyatakan bahwa pihak eksekutif (pemilik informasi) yang lebih baik memiliki perusahaan dan memberikan suatu sinyal atau kode berupa informasi terbaru yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Sinyal yang berupa informasi tersebut akan menjelaskan upaya manajemen untuk mewujudkan keinginan pemilik perusahaan dan informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis lainnya untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi²⁰

Informasi yang diberikan perusahaan akan di terima investor, diinterpretasikan dan dianalisis lebih dahulu jika informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif atau sinyal negatif (Pratama, 2019). Apabila sinyal tersebut positif maka tentu akan terjadi perjanjian yang menguntungkan kedua belah pihak dan investor pun akan merespon secara positif sinyal tersebut. Namun jika sinyal tersebut negatif maka tentunya pihak investor akan mengurugkan niat untuk berinvestasi dan memberikan sinyal yang negatif bagi perusahaan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas teori sinyal (*signaling Theory*) merupakan teori yang digunakan untuk memahami tindakan oleh pihak manajemen untuk menyampaikan sinyal atau informasi kepada investor yang bisa menjadi indikator investor mengambil keputusan.

²⁰ Aini, I. N., Wardani, M. K., Rika, Amalia, Z., & Afriyani. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Proceeding Universitas Pamulang, 1(1), 135–145 2020



2. Pasar Modal

a. Pengertian pasar modal

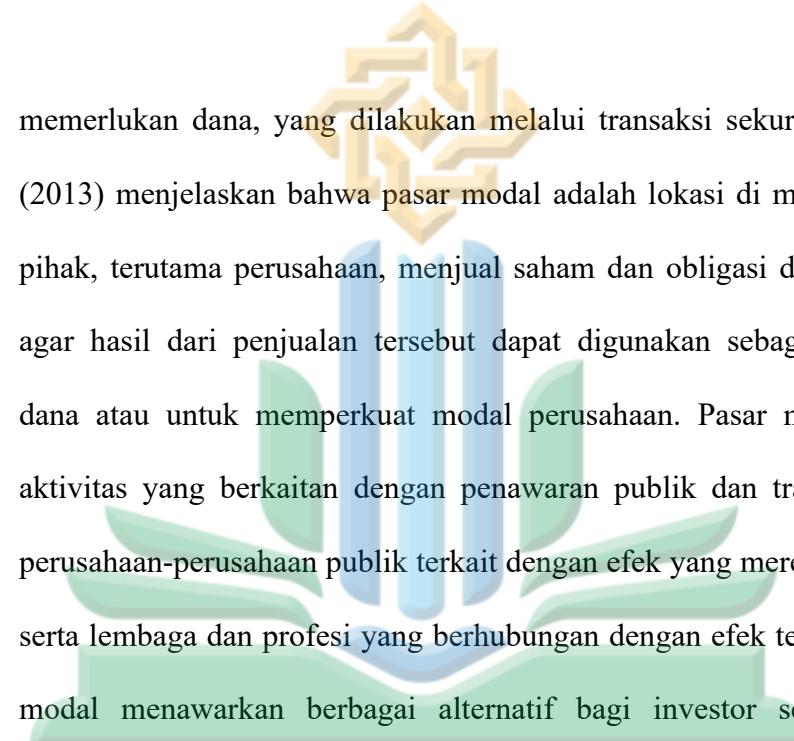
Pasar modal merupakan tempat bertemunya perusahaan dengan para investor yang akan menanamkan modalnya. Keberadaannya di suatu negara terikat dengan dua kebijakan ekonomi, seperti kebijakan fiskal dan kebijakan moneter yang menjadi acuan dalam mengetahui tingkat perputaran bisnis pada suatu negara. Adanya pasar modal dapat menciptakan tempat bagi banyaknya pilihan sumber dana yang dapat dicari ketika perusahaan manufaktur membutuhkan dana. Dengan menawarkan kepemilikan surat berharga dari perusahaan manufaktur kepada masyarakat umum sebagai upaya dalam menunjang kemajuan kinerja operasional perusahaan.²¹

Pasar modal biasanya merupakan lokasi di mana penawaran dan permintaan surat berharga bertemu. Disini pelaku baik individu maupun bisnis yang memiliki kelebihan dana dapat berinvestasi dalam bentuk surat berharga yang ditawarkan oleh macam-macam emiten. Jogiyanto (2015) menjelaskan bahwa pasar modal berfungsi sebagai alat bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana jangka panjang melalui penjualan saham atau penerbitan obligasi.²²

Menurut Tandelilin (2010:26), pasar modal merupakan titik pertemuan antara pihak yang memiliki surplus dana dan pihak yang

²¹ Ana Pratiwi & Fitriatul Muqniroh “Pengaruh kinerja keuangan terhadap keputusan investasi di Indonesia,” Jurnal ekonomi dan bisnis febi, Vol 2 No 2 (2022) 2775-9504

²² Jogianto hartono, *teori portfolio dan analisis investasi*, edisi sepuluh. Yogyakarta: BPFE UGM, 2015.



memerlukan dana, yang dilakukan melalui transaksi sekuritas.²³ Fahmi (2013) menjelaskan bahwa pasar modal adalah lokasi di mana berbagai pihak, terutama perusahaan, menjual saham dan obligasi dengan tujuan agar hasil dari penjualan tersebut dapat digunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. Pasar modal adalah aktivitas yang berkaitan dengan penawaran publik dan transaksi efek, perusahaan-perusahaan publik terkait dengan efek yang mereka terbitkan, serta lembaga dan profesi yang berhubungan dengan efek tersebut. Pasar modal menawarkan berbagai alternatif bagi investor selain pilihan investasi lain, seperti menabung di bank, membeli emas, asuransi, tanah, dan bangunan, dan lain-lain. Pasar modal berfungsi sebagai jembatan antara investor dan perusahaan atau institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen jangka panjang seperti obligasi, saham, dan sejenisnya.

b. Jenis pasar modal

Penjualan saham (termasuk berbagai jenis sekuritas lainnya) kepada masyarakat dapat dilakukan dengan beberapa metode. Umumnya, penjualan dilakukan sesuai dengan jenis atau bentuk pasar modal di mana sekuritas tersebut diperdagangkan. Menurut Sunariyah (2003), jenis-jenis pasar modal adalah sebagai berikut:

²³ Tandelilin, Eduardus. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius (2010)

1) Pasar Perdana (*primary Market*)

Pasar perdana adalah penawaran saham dari perusahaan yang menerbitkan saham (emiten) kepada investor selama periode yang ditentukan sebelum saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder.

2) Pasar Perdana (*Secondary Market*)

Pasar perdana adalah penawaran saham dari perusahaan yang menerbitkan saham (emiten) kepada investor selama periode yang ditentukan sebelum saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder.

3) Pasar sekunder (*secondary market*)

Pasar ketiga adalah lokasi perdagangan saham atau sekuritas lainnya di luar bursa (*over the counter market*).

4) Pasar Keempat (*fourth Market*)

Pasar keempat merupakan bentuk perdagangan efek antara investor, atau dengan kata lain, pengalihan saham dari satu pemegang saham ke pemegang saham lainnya tanpa perantara perdagangan efek.

Kesimpulan dari penjelasan tersebut adalah bahwa pasar modal memiliki empat jenis pasar yang sama-sama berpengaruh terhadap perdagangan efek, yaitu pasar perdana, pasar sekunder, pasar ketiga, dan pasar keempat. Masing-masing pasar memiliki fungsi yang berbeda dalam memperdagangkan efek tersebut. Perbedaan yang membedakan keempat jenis pasar ini terletak pada lokasi, waktu perdagangan, dan cara memperdagangkan efek tersebut.

Pasar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Bursa efek indonesia

(BEI) yang berfungsi sebagai pasar sekunder tempat berlangsungnya transaksi jual beli efek oleh investor. Menurut Tandelilin (2010) BEI merupakan suatu sistem atau sarana yang mempertemukan pesanan jual beli efek yang tercatat dari anggota bursa, dimana anggota bursa melaksanakan pesanan tersebut untuk memperdagangkan efek demi kepentingan nasabahnya atau dirinya sendiri. Dengan adanya pasar sekunder di indonesia yaitu BEI, maka investor dapat memperdagangkan efek untuk memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, BEI menyediakan likuiditas bagi investor dan memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi suatu negara dengan berfungsi sebagai sumber pendanaan alternatif bagi perusahaan.²⁴

Peran pasar modal bagi suatu negara dapat dilihat dari lima segi sebagai berikut:

c. Peranan Pasar Modal

Pasar modal memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung perekonomian suatu negara, karena melalui mekanisme ini dana dari masyarakat dapat di alirkan ke sektor-sektor produktif yang membutuhkan pembiayaan, peranan pasar modal bagi suatu negara dapat dilihat dari lima segi sebagai berikut:

1) Sebagai sarana penghimpun modal untuk pembangunan

Pasar modal berperan menyediakan sumber pembiayaan jangka panjang bagi pemerintah maupun sektor swasta. Melalui penerbitan

²⁴ Eduardus Tandelilin, “*Portfolio dan investasi: Aplikasi*, Edisi pertama, Yogyakarta: Kanisius (2010)

saham, obligasi, maupun instrumen keuangan lainnya, pasar modal maupu menghimpun dana dari masyarakat yang kemudian digunakan untuk ekspansi usaha, pembiayaan infrastruktur, dan proyek pembangunan nasional. Dengan demikian, pasar modal menjadi katalis pentng bagi pertumbuhan ekonomi.

2) Meningkatkan efesiensi alokasi sumber daya

Pasar modal memungkinkan terjadinya alokasi modal yang lebih efesien. Dana yang terkumpul dari investor dialirkan ke perusahaan yang di nilai produktif oleh pasar. proses discovery yang terjadi memulai mekanisme perdagangan saham membantu menentukan perusahaan mana yang lauyak mendapatkan modal berdasarkan prospek dan kinerjanya.

3) Menyediakan likuiditas dan instrumen investasi

Dengan adanya pasar sekunder, investor dapat dengan mudah membeli atau menjual instrumen keuangan, sehingga meningkatkan likuiditas. Ini memberikan rasa aman bagi investor karena mereka tidak terikat dalam investasi jangka panjang tanpa opsi keluar. Selain itu, pasar modal menyediakan berbagai instrumen investasi (saham, obligasi, reksadana, sukuk) yang dapat menyesuaikan kebutuhan investor dalam hal risiko dan keuntungan.²⁵

4) Mendorong transparansi dan tata kelola perusahaan

Perusahaan yang ingin memperoleh dana di pasar modal di wajibkan mematuhi aturan keterbukaan informasi,audit, serta praktik tata kelola

²⁵ prasetyo, H.. Peran pasar modal terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia. (Skripsi, universitas diponegoro.) (2020)

perusahaan (*good corporate governance*). Hal ini tidak hanya meningkatkan akunstabilitas perusahaan tetapi juga memberikan perlindungan lebih baik kepada investor.²⁶

5) Mendukung pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional

Perkembangan pasar modal yang sehat berhubungan erat dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Negara dengan pasar modal yang berkembang biasanya memiliki akses pembiayaan yang lebih besar, meningkatkan daya saing global, dan memperkuat stabilitas dengan memberikan akses kepada masyarakat untuk berinvestasi.²⁷

3. Investasi

a. Pengertian investasi

Setiap orang membutuhkan harta untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, manusia senantiasa berupaya untuk mendapatkan kekayaan tersebut. Investasi secara umum dapat diartikan sebagai komitmen saat ini terhadap sejumlah dana atau sumber daya lainnya dengan tujuan memperoleh keuntungan atau manfaat di masa yang akan datang, menurut Dwi yudha saputro, (2024:1) penelitian analisis investasi dalam menunjang pertumbuhan ekonomi di indonesia, investasi adalah penyaluran sebuah uang pada saat ini dengan maksud untuk mendapatkan sejumlah keuntungan di masa mendatang.

²⁶ rahmawati, A. Pengaruh pasar modal terhadap good corporate governance di indonesia. (Jurnal akuntansi dan keuangan.) (2019)

²⁷ Yuannisa, R.A. Peranan pasar modal syariah dalam pertumbuhan ekonomi indonesia. (Skripsi, Uin sunan Kalijaga). (2023).

Dalam studi risiko investasi pada tiga jenis investasi yang populer di indonesia (saham, reksadana, dan obligasi), investasi diartikan sebagai usaha menempatkan modal atau dana dengan harapan memperoleh keuntungan di periode yang akan datang. Dalam penelitian fatihudin (2019), investasi adalah pengeluaran atau penanaman modal bagi perusahaan untuk membeli barang modal dan perlengkapan produksi pertambahan jumlah barang modal memungkinkan perekonomian tersebut menghasilkan lebih banyak barang atau jasa di masa akan datang.

b. Tujuan Investasi

Tujuan investasi bisa berbeda tergantung siapa yang berinvestasi (individu, perusahaan, pemerintah). Berikut tujuan investasi

- a) Meningkatkan jumlah modal atau dana, sehingga bisa mendapatkan keuntungan finansial di masa depan. Ini adalah tujuan dasar. (termasuk mendapatkan return, dividen, apresiasi aset)
- b) Mendukung pertumbuhan ekonomi lebih luas, misalnya meningkatkan kapasitas produksi, menciptakan lapangan kerja. Studi analisis investasi dalam menunjang pertumbuhan ekonomi di indonesia menyebutkan bahwa investasi dapat meningkatkan kemampuan produksi dan nilai tambah, yang kemudian mendukung pertumbuhan ekonomi.
- c) Mengatasi inflasi atau menjaga daya beli modal yaitu agar nilai uang yang di investasikan tidak hangus oleh kenaikan harga (inflasi). Beberapa penelitian menyebutkan pentingnya mempertimbangkan aspek risiko dan imbal hasil dalam konteks ekonomi makro.

- d) Penyebaran portofolio atau menyebarkan risiko, khususnya bagi investor perorangan, agar tidak hanya bergantung pada satu jenis instrumen investasi saja.

c. Kriteria Investasi

Dalam praktiknya, terdapat sejumlah alat bantu atau ukuran tertentu yang digunakan untuk menentukan apakah suatu rencana investasi akan diterima atau ditolak. Ukuran tersebut dikenal sebagai kriteria investasi. Kriteria investasi biasanya merujuk pada parameter atau tolak ukur yang digunakan untuk menilai kelayakan investasi. Berikut kriteria umum:

- a) *Net present value* (NPV)
- Menghitung selisih antara nilai sekarang dari arus kas masuk dan keluar. Investasi layak jika $NPV=0$

- b) *Internal Rate of Return* (IRR)

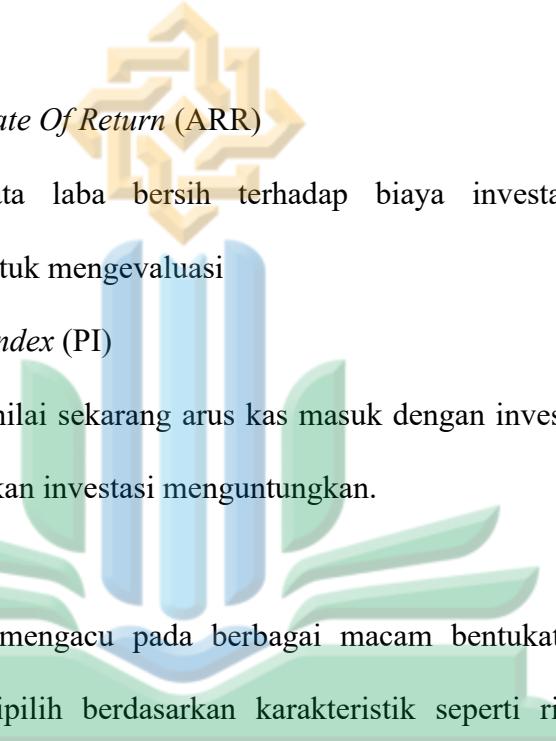
Tingkat pengambilan internal yang menyebabkan $NPV=0$. Semakin tinggi IRR dibandingkan tingkat diskonto, semakin menarik proyek itu.

- c) *Benefit/Cost Ratio* (B/C Ratio)

Perbandingan antara manfaat (benefit) dengan biaya (cost). Jika rasio > 1 , artinya manfaat lebih besar dari biaya.

- d) *Payback Period*

Waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan modal awal investasi. Semakin pendek semakin membaik.


e) Accounting Rate Of Return (ARR)

Rasio rata-rata laba bersih terhadap biaya investasi rata-rata.

Digunakan untuk mengevaluasi

f) Profitability Index (PI)

Rasio antara nilai sekarang arus kas masuk dengan investasi awal. PI

>1 menunjukkan investasi menguntungkan.

d. Tipe Investasi

Tipe investasi mengacu pada berbagai macam bentuk atau instrumen investasi yang bisa dipilih berdasarkan karakteristik seperti risiko, jangka waktu, likuiditas, kepemilikan, dan sebagainya. Berikut jenis-jenis utama yang sering dibahas:

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

a) Investasi Langsung (*direct Investment*)

Investasi langsung dilakukan dengan cara membeli aset keuangan suatu perusahaan, baik melalui perantara maupun dengan mekanisme lainnya. Contoh aset tersebut antara lain treasury bill (T-bill) yang sering dijadikan acuan dalam penelitian keuangan sebagai proksi tingkat pengembalian bebas risiko (risk-free rate of return), serta sertifikat deposito yang dapat diperjual belikan.

b) Investasi tidak langsung (*indirect Investment*)

Investasi tidak langsung dilakukan melalui pembelian surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan investasi. Perusahaan investasi sendiri merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dengan cara menjual sahamnya, kemudian mengalokasikan

dana tersebut ke dalam portofolio investasi. Dengan demikian, perusahaan investasi membentuk portofolio dan menjual bagian kepemilikannya kepada publik dalam bentuk saham.

4. Nilai Tukar

a. Pengertian Nilai Tukar

Nilai tukar (*exchange rate*) dapat dipahami sebagai harga suatu mata uang yang dinyatakan dalam mata uang negara lain. Dengan kata lain, nilai tukar menunjukkan berapa besar jumlah mata uang asing yang bisa diperoleh dengan menukar satu unit mata uang domestik. Keberadaan nilai tukar sangat penting bagi perekonomian suatu negara karena berpengaruh terhadap kegiatan perdagangan internasional, aliran investasi, serta kestabilan makroekonomi. Perubahan nilai tukar dapat memengaruhi daya saing ekspor, biaya impor, hingga tingkat inflasi di dalam negeri.

Fluktuasi nilai tukar berdampak langsung terhadap profitabilitas bisnis dan persaingan pasar internasional perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Ketika nilai tukar menguat, nilai penjualan barang ekspor akan menurun, yang akan menurunkan penjualan dan laba serta harga saham perusahaan. Sementara itu, hal ini akan menurunkan harga barang di perusahaan impor sehingga masyarakat lebih menyukai barang impor dan pendapatan perusahaan imporakan meningkat, yang selanjutnya akan meningkatkan harga saham mereka.²⁸

²⁸ Aminatus Zahriyah & Ahmad Musthofa Lutfiyanto, “Analysis of the Influence of Inflation Fluctuations, BI Rate, Money Supply, and Exchange Rate on the Composite Stock Price Index of the Indonesian Stock Exchange in the Period 2014-2019” The 4th International Conference On Economics , Business and Information Technology, (2023), 283-289

Jeff Madura (2019) menjelaskan bahwa nilai tukar merupakan harga relatif suatu mata uang terhadap mata uang lain yang terbentuk melalui interaksi permintaan dan penawaran di pasar valuta asing. Senada dengan itu, Investopedia (2023) menyebutkan bahwa nilai tukar adalah perbandingan nilai suatu mata uang dengan mata uang negara atau kawasan ekonomi lain. Sejalan dengan pandangan tersebut, Siregar dan Situmeang (2021) menegaskan bahwa mekanisme pasar, khususnya interaksi antara permintaan dan penawaran mata uang, sangat menentukan terbentuknya nilai tukar.

Bagi negara berkembang seperti Indonesia, nilai tukar memberikan pengaruh besar terhadap kondisi perekonomian nasional. Ketika rupiah melemah terhadap dolar Amerika Serikat, harga barang impor cenderung meningkat sehingga mendorong inflasi. Sebaliknya, ketika rupiah menguat, daya beli masyarakat terhadap produk impor meningkat, tetapi daya saing ekspor dapat menurun. Oleh sebab itu, kestabilan nilai tukar diperlukan agar perekonomian dapat tumbuh secara berkesinambungan.

b. Sistem Nilai Tukar

Sistem nilai tukar adalah mekanisme yang digunakan suatu negara dalam mengatur nilai mata uangnya terhadap mata uang negara lain. Sistem ini menentukan bagaimana kurs suatu mata uang ditetapkan, apakah mengikuti mekanisme pasar, diatur oleh pemerintah, atau kombinasi keduanya. Pemilihan sistem nilai tukar akan memengaruhi stabilitas ekonomi, perdagangan internasional, serta kebijakan moneter suatu negara.

Menurut Krugman & Obstfeld (2018), sistem nilai tukar merupakan kerangka yang digunakan otoritas moneter dalam menentukan cara suatu mata uang diperdagangkan terhadap mata uang asing. Sistem ini sangat penting karena memengaruhi arus modal, tingkat inflasi, hingga daya saing internasional. Lebih lanjut, Madura (2019) menyatakan bahwa pilihan sistem nilai tukar suatu negara bergantung pada tujuan kebijakan ekonomi makro, terutama stabilitas harga dan pertumbuhan ekonomi.

Secara umum, terdapat beberapa jenis sistem nilai tukar.

1. sistem nilai tukar tetap (*fixed exchange rate*), yaitu ketika pemerintah atau bank sentral menetapkan nilai tukar mata uang pada tingkat tertentu dan berkomitmen untuk mempertahankannya melalui intervensi pasar. Sistem ini dianggap mampu memberikan kepastian dalam perdagangan internasional, namun sering kali menimbulkan tekanan besar terhadap cadangan devisa (Salvatore, 2020).
2. sistem nilai tukar mengambang bebas (*free floating exchange rate*), yaitu sistem di mana nilai tukar ditentukan sepenuhnya oleh kekuatan pasar, yakni interaksi permintaan dan penawaran valuta asing. Sistem ini mencerminkan kondisi pasar secara lebih nyata, tetapi dapat menimbulkan volatilitas yang tinggi sehingga berisiko terhadap stabilitas ekonomi domestik (Mankiw, 2020).
3. sistem nilai tukar mengambang terkendali (*managed floating exchange rate*), yaitu sistem di mana pemerintah membiarkan nilai tukar berfluktuasi mengikuti pasar, namun tetap melakukan intervensi bila

diperlukan untuk menjaga kestabilan ekonomi. Banyak negara berkembang, termasuk Indonesia, menggunakan sistem ini karena dianggap lebih fleksibel dan mampu menyeimbangkan antara stabilitas dengan dinamika pasar global (Bank Indonesia, 2022).

Dengan demikian, sistem nilai tukar bukan hanya sekadar pilihan teknis, melainkan bagian dari strategi kebijakan ekonomi suatu negara. Pemilihan sistem yang tepat dapat membantu menjaga stabilitas ekonomi, mengendalikan inflasi, serta mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan.

c. Faktor yang Mempengaruhi nilai tukar

Nilai tukar suatu mata uang dipengaruhi oleh berbagai faktor makroekonomi dan kondisi pasar. Salah satu faktor utama adalah inflasi

- 1) Tingkat inflasi yang rendah akan memperkuat daya beli mata uang domestik, sementara inflasi yang tinggi cenderung melemahkan nilai tukar . Selain itu,
- 2) suku bunga juga berperan penting. Kenaikan suku bunga akan menarik investor asing karena imbal hasil yang lebih tinggi, sehingga meningkatkan permintaan mata uang domestik dan memperkuat kurs
- 3) Faktor lain yang berpengaruh adalah neraca perdagangan. Negara dengan surplus perdagangan umumnya mengalami apresiasi mata uang karena meningkatnya permintaan terhadap barang dan jasa, sehingga meningkatkan kebutuhan akan mata uang domestik .
- 4) Stabilitas politik dan ekonomi juga menjadi penentu penting. Negara yang

stabil dan memiliki kinerja ekonomi baik akan lebih dipercaya investor, sehingga nilai tukarnya cenderung menguat. Sebaliknya, ketidakpastian politik atau krisis ekonomi sering kali menyebabkan depresiasi mata uang.

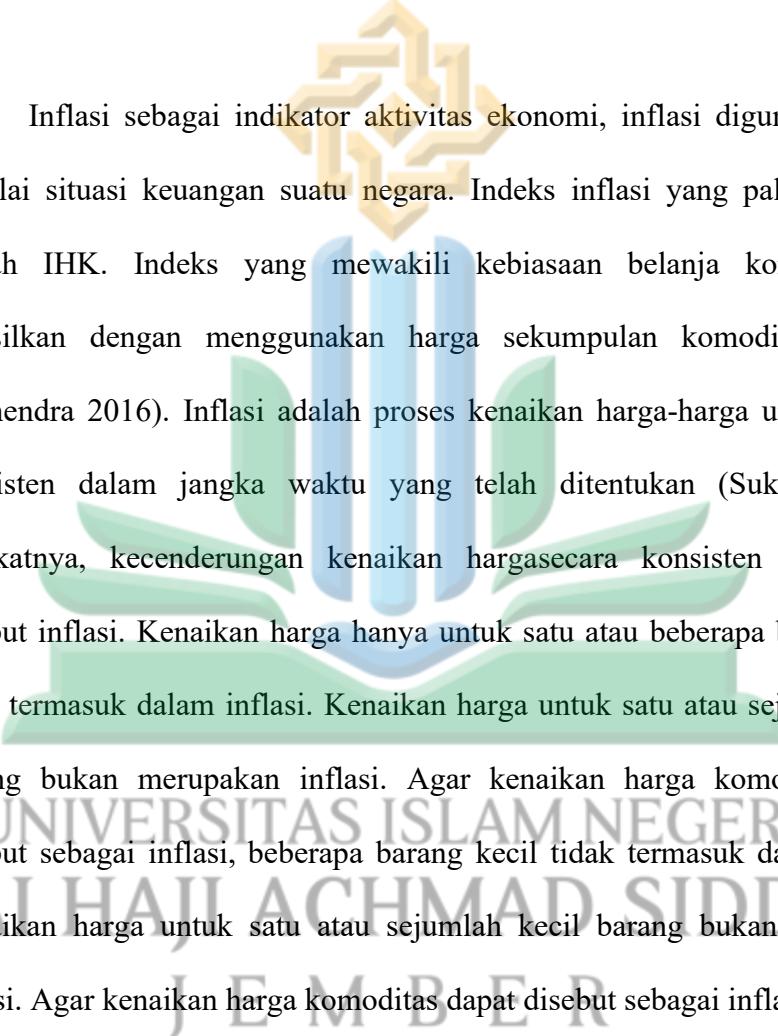
- 5) Selain itu, intervensi pemerintah atau bank sentral dapat memengaruhi nilai tukar. Bank sentral biasanya melakukan intervensi melalui penjualan atau pembelian valuta asing untuk menjaga stabilitas kurs. Indonesia, misalnya, menerapkan sistem nilai tukar mengambang terkendali (*managed floating exchange rate*), di mana kurs dibiarkan mengikuti mekanisme pasar namun tetap diawasi agar tidak terjadi gejolak berlebihan.

Dengan demikian, faktor yang memengaruhi nilai tukar meliputi inflasi, suku bunga, neraca perdagangan, stabilitas politik dan ekonomi, serta intervensi pemerintah. Kombinasi faktor-faktor ini akan menentukan apakah suatu mata uang menguat atau melemah di pasar global.

5. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah suatu kondisi ketika terjadi kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam suatu perekonomian pada periode tertentu. Kenaikan harga yang bersifat sementara, misalnya akibat bencana alam atau kelangkaan komoditas tertentu, tidak dapat disebut inflasi. Inflasi lebih menekankan pada tren kenaikan harga secara menyeluruh yang berdampak pada daya beli masyarakat.


 Inflasi sebagai indikator aktivitas ekonomi, inflasi digunakan untuk menilai situasi keuangan suatu negara. Indeks inflasi yang paling populer adalah IHK. Indeks yang mewakili kebiasaan belanja konsumen ini dihasilkan dengan menggunakan harga sekumpulan komoditas tertentu (Mahendra 2016). Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum secara konsisten dalam jangka waktu yang telah ditentukan (Sukirno 2016). Singkatnya, kecenderungan kenaikan hargasecara konsisten dan global disebut inflasi. Kenaikan harga hanya untuk satu atau beberapa barang kecil tidak termasuk dalam inflasi. Kenaikan harga untuk satu atau sejumlah kecil barang bukan merupakan inflasi. Agar kenaikan harga komoditas dapat disebut sebagai inflasi, beberapa barang kecil tidak termasuk dalam inflasi. Kenaikan harga untuk satu atau sejumlah kecil barang bukan merupakan inflasi. Agar kenaikan harga komoditas dapat disebut sebagai inflasi.²⁹

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2004:349), inflasi adalah kenaikan tingkat harga secara keseluruhan. Artinya, inflasi mencerminkan melemahnya nilai uang karena jumlah barang dan jasa yang bisa dibeli dengan satu unit mata uang menjadi lebih sedikit. Sementara itu, Bank Indonesia (2023) mendefinisikan inflasi sebagai kecenderungan meningkatnya harga-harga secara umum dan berkelanjutan yang pada akhirnya menurunkan daya beli masyarakat.

Inflasi timbul karena adanya ketidakseimbangan antara jumlah uang

²⁹ Mutmainah mutmainah & mahfiyah "indeks harga konsumen dan inflasi pada BI-7 day *reverse repo rate*" jurnal ilmiah ekonomi kita vol 12 No 2 (2023) 197-208

yang beredar dengan ketersediaan barang dan jasa. Ketika permintaan lebih tinggi daripada penawaran, harga-harga cenderung naik. Selain itu, biaya produksi yang meningkat, kenaikan harga impor, serta ekspektasi masyarakat juga dapat memicu inflasi.

Dengan demikian, inflasi merupakan fenomena ekonomi yang penting diperhatikan, karena berpengaruh langsung terhadap stabilitas ekonomi, investasi, tingkat suku bunga, serta kesejahteraan masyarakat.

b. Jenis Inflasi

Berdasarkan tingkat keparahannya jenis inflasi di bedakan menjadi 4

yaitu:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

1. Inflasi Ringan

Inflasi yang tingkat kenaikannya relatif rendah, umumnya di bawah 10% per tahun. Inflasi jenis ini masih dianggap wajar dan tidak terlalu mengganggu kestabilan ekonomi.

2. Inflasi Sedang

Inflasi dengan tingkat kenaikan harga antara 10%–30% per tahun.

Kondisi ini sudah mulai menekan daya beli masyarakat, meskipun aktivitas ekonomi masih dapat berjalan.

3. Inflasi Berat

Inflasi yang ditandai dengan kenaikan harga antara 30%–100% per tahun. Inflasi jenis ini dapat mengganggu kestabilan perekonomian karena harga-harga naik sangat cepat dan sulit dikendalikan.

4. Hiperinflasi

Inflasi yang sangat tinggi, biasanya di atas 100% per tahun. Pada kondisi ini, nilai uang merosot drastis sehingga masyarakat cenderung lebih memilih menyimpan kekayaan dalam bentuk barang atau mata uang asing. (Samuelson & Nordhaus, 2004:352).

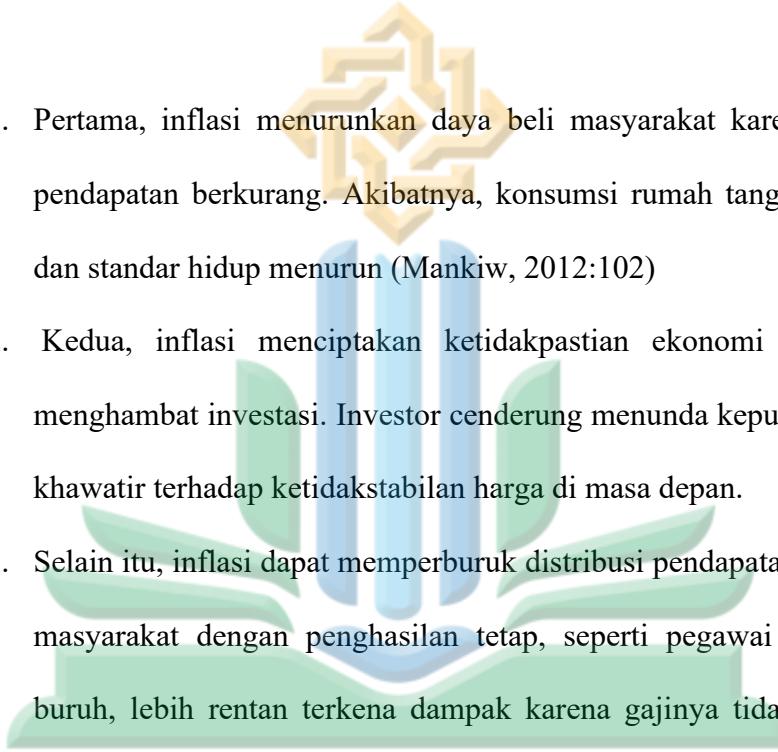
Selain berdasarkan tingkat keparahannya, inflasi juga dapat dikategorikan berdasarkan penyebabnya, yaitu :

1. *Demand-Pull Inflation*: Inflasi akibat meningkatnya permintaan agregat yang lebih besar daripada kapasitas produksi.
2. *Cost-Push Inflation*: Inflasi yang muncul karena meningkatnya biaya produksi, seperti kenaikan harga bahan baku atau upah tenaga kerja.
3. *Imported Inflation*: Inflasi yang terjadi karena kenaikan harga barang impor atau melemahnya nilai tukar mata uang. (Mankiw, 2012:98).

c. Dampak Inflasi

Inflasi memberikan pengaruh yang luas terhadap kondisi perekonomian, baik dampak positif maupun negatif, tergantung pada tingkat dan kestabilannya. Pada tingkat moderat, inflasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi karena memberikan insentif bagi produsen untuk meningkatkan output. Hal ini disebabkan kenaikan harga mendorong perusahaan memperoleh keuntungan lebih besar, sehingga merangsang investasi dan penyerapan tenaga kerja (Boediono, 2014:167).

Namun, inflasi yang tinggi dan tidak terkendali menimbulkan dampak negatif yang serius.

- 
- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
- Dengan demikian, inflasi merupakan fenomena yang harus dikelola dengan kebijakan moneter dan fiskal yang tepat. Inflasi yang terlalu rendah dapat menghambat pertumbuhan, sedangkan inflasi yang terlalu tinggi mengancam stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.
1. Pertama, inflasi menurunkan daya beli masyarakat karena nilai riil pendapatan berkurang. Akibatnya, konsumsi rumah tangga melemah dan standar hidup menurun (Mankiw, 2012:102)
 2. Kedua, inflasi menciptakan ketidakpastian ekonomi yang dapat menghambat investasi. Investor cenderung menunda keputusan karena khawatir terhadap ketidakstabilan harga di masa depan.
 3. Selain itu, inflasi dapat memperburuk distribusi pendapatan. Golongan masyarakat dengan penghasilan tetap, seperti pegawai negeri atau buruh, lebih rentan terkena dampak karena gajinya tidak sebanding dengan kenaikan harga. Sebaliknya, pihak yang memiliki aset riil seperti properti atau emas justru diuntungkan (Sukirno, 2011:18).

6. Suku Bunga

a. Pengetian suku bunga

Suku bunga merupakan salah satu instrumen penting dalam perekonomian modern, karena berfungsi sebagai harga dari penggunaan uang dalam periode tertentu. Secara sederhana, suku bunga dapat dipahami sebagai imbalan yang diterima oleh pemilik modal atau kreditur atas peminjaman uangnya, serta biaya yang harus dibayar oleh pihak peminjam.

Menurut Boediono (2014:77), suku bunga adalah harga yang harus

dibayar untuk meminjam dana atau yang diterima sebagai balas jasa dari menabung dana dalam jangka waktu tertentu. Definisi ini menegaskan bahwa suku bunga berfungsi sebagai kompensasi atas penggunaan dana. Sementara itu, Sukirno (2011:321) menjelaskan bahwa suku bunga adalah persentase tertentu yang ditambahkan pada jumlah pinjaman pokok, yang harus dibayar peminjam dalam periode tertentu.

Dalam literatur internasional, Mankiw (2012:132) mendefinisikan suku bunga sebagai biaya riil yang harus ditanggung peminjam dan keuntungan yang diperoleh pemberi pinjaman. Suku bunga tidak hanya menjadi faktor penting dalam keputusan investasi, tetapi juga memengaruhi konsumsi, tabungan, dan distribusi modal dalam suatu perekonomian.

Selain dari sudut pandang teori, penelitian empiris juga menekankan pentingnya suku bunga dalam memengaruhi kondisi pasar keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2020) dalam skripsinya berjudul Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Suku Bunga terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa fluktuasi suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham, terutama pada sektor-sektor yang sensitif terhadap biaya modal.

Dari perspektif kebijakan moneter, suku bunga digunakan sebagai instrumen utama oleh bank sentral dalam mengendalikan stabilitas ekonomi. Bank Indonesia, misalnya, menetapkan BI Rate atau suku bunga acuan untuk mengatur likuiditas di pasar uang, menjaga inflasi, dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Bank Indonesia, 2023). Dengan

demikian, perubahan suku bunga akan berdampak langsung terhadap biaya pinjaman, tingkat investasi, konsumsi masyarakat, serta daya tarik pasar modal.

Pengertian bank berdasarkan Undang-undang perbankan No. 10 tahun 1998 adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Menurut Kasmir (2012:11) “pengertian bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya”. Pengertian bank menurut Dendawijaya (2003:25) adalah “suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan memperedar alat-alat penukar berupa uang.³⁰

Secara keseluruhan, suku bunga dapat dipahami sebagai harga dari penggunaan dana yang berperan besar dalam perekonomian. Fungsi utamanya tidak hanya sebagai kompensasi bagi pemberi pinjaman, tetapi juga sebagai alat pengendalian ekonomi makro. Oleh karena itu, pemahaman mengenai suku bunga menjadi penting bagi akademisi, praktisi, maupun pembuat kebijakan dalam menganalisis stabilitas keuangan dan dinamika pasar.

³⁰ Linda Wahyu Ningsih & Rini Puji Astuti, “Perkembangan Sistem Pembayaran di Indonesia : Kebijakan dan Peran Bank Indonesia” jurnal ekonomi dan bisnis digital, vol 01 No. 04 (2024) 697-702

b. Fungsi Pasar

Suku bunga memiliki peranan yang sangat penting dalam sistem keuangan dan perekonomian suatu negara. Secara umum, fungsi utama suku bunga adalah sebagai harga dari penggunaan dana, baik untuk tujuan konsumsi maupun investasi. Namun, dalam praktiknya, suku bunga memiliki beberapa fungsi yang lebih spesifik.

a) Sebagai Insentif Menabung

Suku bunga berfungsi sebagai imbalan bagi masyarakat yang menyimpan dananya di lembaga keuangan. Tingkat bunga yang lebih tinggi mendorong masyarakat untuk meningkatkan tabungan, karena mereka memperoleh return yang lebih besar.³¹

b) Sebagai Biaya Pinjaman

Bagi pihak yang membutuhkan dana, suku bunga merupakan biaya yang harus dibayar atas pinjaman yang diperoleh. Semakin tinggi suku bunga, semakin besar pula beban biaya pinjaman, sehingga dapat menekan minat masyarakat atau perusahaan untuk melakukan pinjaman.³²

c) Alat Pengendali Inflasi dan Stabilitas Ekonomi

Bank sentral menggunakan suku bunga sebagai instrumen kebijakan moneter untuk menjaga kestabilan harga. Kenaikan suku bunga acuan biasanya dilakukan untuk menekan inflasi, sedangkan penurunan suku bunga bertujuan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan konsumsi dan investasi (Bank Indonesia, 2023).

³¹ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) 232

³² Boediono, *Ekonomi Makro* (Yogyakarta: BPFE, 2014) 79

d) Sebagai Penentu Investasi

Suku bunga sangat memengaruhi keputusan investasi. Ketika suku bunga tinggi, biaya modal meningkat sehingga investor cenderung menunda ekspansi. Sebaliknya, jika suku bunga rendah, investasi menjadi lebih menarik karena biaya pendanaan lebih murah.³³

e) Sebagai Mekanisme Distribusi Dana

Suku bunga berfungsi mengalokasikan dana dari pihak yang memiliki surplus keuangan (saver) kepada pihak yang mengalami defisit keuangan (borrower). Dengan demikian, suku bunga membantu menjaga kelancaran aliran dana dalam perekonomian.

c. Faktor-faktor yang memengaruhi suku bunga

makroekonomi maupun faktor mikro dalam pasar keuangan. Menurut teori ekonomi moneter, terdapat beberapa faktor utama yang memengaruhi perubahan tingkat suku bunga, yaitu:

a) Inflasi

Tingkat inflasi yang tinggi mendorong peningkatan suku bunga. Hal ini karena pemberi pinjaman akan meminta kompensasi atas menurunnya nilai riil uang di masa depan. Dengan demikian, terdapat hubungan positif antara inflasi dan tingkat bunga³⁴ (Sukirno, 2011:325).

b) Permintaan dan Penawaran Dana

Suku bunga dipengaruhi oleh keseimbangan antara permintaan dana (oleh pihak yang membutuhkan pinjaman) dan penawaran dana (oleh

³³ N. Gregory Mankiw, *Macroeconomics*, 8th ed. (New York: Worth Publishers, 2013) 137

³⁴ Sukirno,325

masyarakat yang menabung). Jika permintaan dana lebih tinggi dibandingkan penawaran, maka suku bunga cenderung naik (Boediono, 2014:85).

c) Kebijakan Moneter Bank Sentral

Bank sentral, seperti Bank Indonesia, menggunakan instrumen suku bunga acuan (BI Rate/BI-7DRR) untuk mengendalikan inflasi dan menjaga stabilitas ekonomi. Perubahan suku bunga acuan akan memengaruhi tingkat bunga perbankan (Bank Indonesia, 2023).

d) Kondisi Ekonomi Global

Perubahan suku bunga di negara maju, terutama Amerika Serikat melalui Federal Reserve, dapat memengaruhi suku bunga domestik. Investor global akan menyesuaikan portofolio investasinya sehingga memengaruhi arus modal dan tingkat bunga di dalam negeri (Mankiw, 2012:140).

e) Risiko Kredit (*Default Risk*)

Peminjam dengan risiko gagal bayar yang tinggi biasanya dikenakan bunga yang lebih besar. Hal ini karena pemberi pinjaman menuntut premi risiko sebagai kompensasi (Rahmawati, 2020).

f) Ekspektasi Pasar

Harapan masyarakat terhadap kondisi ekonomi masa depan, seperti perkiraan inflasi atau pertumbuhan ekonomi, juga memengaruhi perubahan suku bunga. Ekspektasi yang pesimis biasanya mendorong suku bunga lebih tinggi sebagai langkah antisipasi (Samuelson & Nordhaus, 2004:367).



7. Harga saham

a. Pengertian harga saham

Harga saham merupakan nilai suatu saham yang terbentuk dari mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Menurut Darmadji & Fakhruddin (2012), harga saham adalah harga yang terbentuk di bursa efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar, yaitu interaksi antara penjual dan pembeli saham. Semakin tinggi permintaan atas suatu saham, maka harga saham tersebut cenderung naik, begitu juga sebaliknya.

Selain itu, Tandelilin (2017) menyebutkan bahwa harga saham mencerminkan ekspektasi investor terhadap kondisi perusahaan di masa depan, termasuk prospek pertumbuhan, risiko, serta kondisi ekonomi secara umum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Lembaga keuangan syariah dirintis oleh umat islam dan dibentuk dalam sebuah organisasi yang bernama Organisasi Konferensi Islam (OKI) dibenghazi, Libya, pada bulan maret, 1973. Organisasi ini pertama kali mendirikan bank pembangunan islam atau *Islamic development bank* (IDB), dengan modal awal 2 milyar dinar islam. *Islamic development bank* (IDB) memotivasi banyak negara islam (diantaranya Saudi arabia, dubai, mesir, dan masih banyak lagi) untuk mendirikan lembaga keuangan syariah.

Indeks saham syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di bursa efek Indonesia (BEI). Saham-saham yang tergolong dalam indeks saham syariah Indonesia (ISSI) merupakan saham yang telah memenuhi kriteria sebagai

saham syariah dan di rangkum di dalam daftar efek syariah (DES) yang di terbitkan oleh bapepam-LK.

b. Jenis harga saham

Dalam literatur, harga saham memiliki beberapa jenis, di antaranya:

1. Harga Nominal

Harga yang tercantum pada lembar saham saat pertama kali diterbitkan.

Nilainya ditentukan oleh emiten dan tidak mencerminkan kondisi pasar.

2. Harga Perdana:

Harga pada saat saham ditawarkan pertama kali dalam penawaran umum perdana (IPO).

3. Harga Pasar

Harga saham yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di bursa. Harga ini bersifat dinamis karena dapat berubah setiap waktu.

4. Harga Buku

Nilai per lembar saham yang dihitung berdasarkan total ekuitas perusahaan dibagi dengan jumlah saham yang beredar. (sumber:jogiyanto hartono 2017)

c. Faktor yang mempengaruhi harga saham

1. Kinerja keuangan perusahaan

Labersih, arus kas, rasio liquiditas, dan profitabilitas (Roe,Roa) sangat berpengaruh. Perusahaan dengan kinerja baik biasanya memiliki saham yang lebih mahal

2. Kondisi ekonomi makro

Inflasi, suku bunga, nilai tukar uang, dan kebijakan pemerintah (fiskal/moneter) memengaruhi seluruh saham. Contoh : kenaikan suku bunga bisa menurunkan harga saham karena biaya pinjaman naik

3. Sikap investor (setimen pasar)

Emosi pasar seperti optimisme, kekuatan, atau spekulasi juga bisa mendorong atau menurunkan harga saham secara cepat.

4. Peristiwa perusahaan

Pengumuman rapat direksi, merger, akuisisi, dividen, atau skandal bisa langsung mempengaruhi harga saham

5. Analisis fundamental dan teknikal

Investor menggunakan analisis fundamental (nilai intrinsik perusahaan) dan teknikal (grafik harga dan Volume) untuk memprediksi pergerakan saham



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Jenis penelitian ini kuantitatif deskriptif. Kuantitatif deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail.³⁵ Penulis menggunakan kuantitatif deskriptif karena penelitian ini akan menggambarkan atau mendeskripsikan suatu keadaan secara objektif dengan menggunakan angka-angka.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari kumpulan elemen yang memiliki sejumlah karakteristik umum, yang terdiri dari bidang-bidang untuk diteliti. Populasi adalah keseluruhan kelompok dari orang-orang, peristiwa, atau barang-barang yang diminati oleh peneliti untuk diteliti.³⁶

Pada penelitian ini yang menjadi populasi yaitu seluruh perusahaan *food and beverage* yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut dari tahun 2020

³⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 62.

³⁶ Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 122.

hingga tahun 2022. Berdasarkan data dari bursa efek indonesia di ketahui terdapat 83 perusahaan *food and beverage* yang terdaftardi bursa efek indonesia.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.³⁷

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik atau metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel dalam hal ini, terbatas pada kriteria tertentu yang bisa memberikan informasi yang diinginkan, baik karena satu-satunya yang dimiliki atau memenuhi beberapa syarat yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Berikut pertimbangan penentuan sampel dalam penelitian ini

1. Perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2020-2022 .
2. Perusahaan *food and beverage* yang tidak memiliki laporan keuangan tahunan yang diaudit dan tersedia untuk tahun 2020-2022 .
3. Perusahaan *food and beverage* yang tidak tercatat Data harga saham selama periode 2020-2022

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, Cetakan ke-27 (Bandung: Alfabeta, 2018), 81.

Tabel 3.1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Perusahaan Yang Terpilih
1.	Perusahaan subsektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2020-2022	83
2.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak memiliki laporan keuangan tahunan yang diaudit dan tersedia untuk tahun 2020-2022	(35)
3.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak tercatat Data harga saham selama periode 2020-2022	(44)
	Jumlah sampel	4

Sumber : idx.co.id, 2025

Berdasarkan pada tabel 3.1 dapat dinyatakan bahwa populasi perusahaan *food and beverage* ada sebanyak 83 perusahaan dan hanya 4 perusahaan yang memenuhi kriteria pada penelitian ini. Jadi jumlah sampel penelitian selama 3 tahun yaitu $4 \times 3 = 12$ sampel. Berikut perusahaan *food and beverage* yang dijadikan sampel dan telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 3.2
Sampel perusahaan sektor *food and beverage*

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya TBK
2	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
3	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
4	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk

Sumber : idx.co.id, 2025

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data secara lengkap, maka digunakan teknik dokumentasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder sehingga prosedur pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dengan menelusuri data historis yang diperoleh dari website Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) . data penelitian ini diambil dari bank Indonesia dan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Data sekunder ialah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Sifat dari data sekunder ialah mendukung keperluan data primer seperti literatur, buku-buku, dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian

yang diteliti.

D. Analisis Data

J E M B E R

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendekripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.³⁸ Pada statistik deskriptif penelitian menggambarkan keadaan data melalui parameter seperti nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), standar deviasi, dan ukuran statistik lainnya. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan

³⁸ Sugiyono, Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2016), 145

standar deviasi dari masing-masing variabel agar diketahui pergerakan rata-rata setiap tahunnya dan berapa nilai minimum maupun maksimum serta standar deviasi yang telah dicapai oleh variabel-variabel sehingga berpengaruh kepada variabel terikat. Tujuan dari analisis statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel Indeks Harga Saham Gabungan sebagai variabel terikat, lalu inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah sebagai variabel bebas. Hasil statistik deskriptif memperlihatkan statistik deskriptif dari sampel penelitian selama tahun 2020-2022. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Statistical Product and Service Solution (SPSS).²⁴

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas), adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.³⁹ Statistik inferensial membantu peneliti untuk mencari tahu apakah hasil yang diperoleh dari suatu sampel dapat digeneralisasi pada populasi. Statistik inferensial (induktif) pada dasarnya dibagi menjadi dua bagian yaitu uji hubungan dan uji beda.⁴⁰ Untuk uji hubungan dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda sedangkan untuk uji beda menggunakan uji hipotesis.

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak

³⁹ Sugiyono, 209

⁴⁰ Santoso Purbayu B, dan Ashari.. Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS. (Yogyakarta: Penerbit Andi. 2002), 80

bias dan konsisten. Sebuah model regresi linear dapat disebut dengan model yang baik jika memenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik. Asumsi klasik yang harus terpenuhi dalam model regresi linear adalah residual terdistribusi secara normal, tidak adanya autokorelasi, tidak adanya multikolinearitas, dan tidak adanya heteroskedastisitas pada model regresi. Pengujian asumsi klasik dilakukan supaya tidak diperoleh data yang tidak bias karena jika satu model tidak terpenuhi, maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel independen dan dependen atau keduanya memiliki distribusi normal dalam model regresi. Uji normalitas pada penelitian ini akan menguji apakah data nilai tukar (X1), Inflasi (X2), suku bunga (X3), dan Indeks Harga Saham Gabungan (Y) merupakan data normal atau tidak. Untuk menentukan apakah variabel berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara menganalisa grafik normalitas P-Plot. Menurut Ghazali (2016:154) distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *ploting* data residual akan dibandingkan dengan garis lurus diagonal. Ghazali (2016:156) menyatakan bahwa dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regrei tidak memenuhi asumsi normalitas.

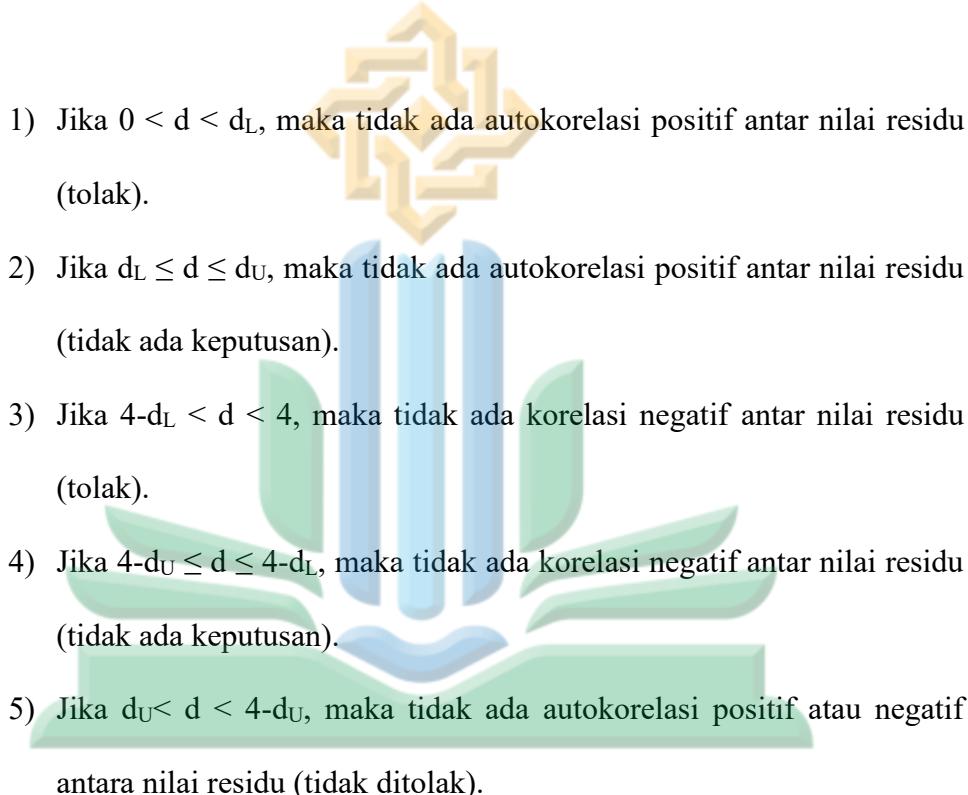
Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya (Ghozali, 2016:156). Oleh sebab itu, dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai test signifikansi $<$ intensitas nyata (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data dinyatakan tidak normal.
- 2) Jika nilai test signifikansi $>$ intensitas nyata (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data dinyatakan normal.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1 (sebelumnya).⁴¹ Uji autokorelasi pada penitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson*. Menurut (Ghozali, 2016:108) uji Durbin-Watson dalam pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

⁴¹ Imam ghozali Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit (Universitas Diponegoro 2016),107

- 
- 1) Jika $0 < d < d_L$, maka tidak ada autokorelasi positif antar nilai residu (tolak).
 - 2) Jika $d_L \leq d \leq d_U$, maka tidak ada autokorelasi positif antar nilai residu (tidak ada keputusan).
 - 3) Jika $4-d_L < d < 4$, maka tidak ada korelasi negatif antar nilai residu (tolak).
 - 4) Jika $4-d_U \leq d \leq 4-d_L$, maka tidak ada korelasi negatif antar nilai residu (tidak ada keputusan).
 - 5) Jika $d_U < d < 4-d_U$, maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif antara nilai residu (tidak ditolak).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Ketika terjadi autokorelasi pada suatu penelitian maka dapat dilakukan tindakan yang dinamakan dengan pengobatan autokorelasi.

Beberapa cara untuk menanggulangi masalah autokorelasi adalah dengan mentransformasikan data atau bisa juga dengan mengubah model regresi ke dalam bentuk persamaan beda umum (*generalized difference equation*).

Pengobatan autokorelasi digunakan dengan menggunakan langkah-langkah untuk mengestimasi nilai p . Langkah pertama dengan menggunakan model *First Difference*, langkah kedua dengan menggunakan nilai p diestimasi berdasarkan *Durbin-Watson* statistik, langkah ketiga dengan *the cochrane orcutt two-step procedure*, dan yang terakhir dengan menggunakan *Durbin's two-step method*. Selain itu juga dapat dilakukan dengan memasukkan variabel lag dari variabel terikatnya menjadi salah satu variabel bebas, sehingga data observasi menjadi

berkurang 1. Lag artinya mengembalikan variabel baru yang merupakan hasil pengurangan nilai dari sampel ke- i dikurangi sampel ke- $i-1$. Sampel ke- i artinya sampel yang bersangkutan dan sampel ke- $i-1$ adalah sampel sebelumnya dari sampel yang bersangkutan.

d. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.⁴² Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 dan nilai Tolerance $< 0,1$ maka model regresi terdapat multikolinearitas.
- 2) Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai Tolerance $> 0,1$ maka model regresi bebas dari multikolinearitas.

e. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian residual dari suatu pengamatan bersifat tetap maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika

⁴² Imam Ghazali, 103

bersifat berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika terjadi heteroskedastisitas ditunjukkan dengan terdapat pola tertentu, seperti titik titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), sedangkan jika tidak terjadi heteroskedastisitas ditunjukkan dengan tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik tidak menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.⁴³ (Ghozali, 2016:134).

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2015:261), analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (dirubah-rubah). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Bentuk persamaan regresi untuk variabel tersebut adalah:

$$Y_1 = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n + e$$

Keterangan:

Y_1 = Variabel Independen

$X_1 - X_n$ = Variabel Independen

a = konstanta

$b_1 - b_2$ = Koefisien Regresi

⁴³ Imam ghozali, 134

e = Kesalahan Penganggu

berdasarkan model analisis regresi linear berganda tersebut, model analisis linear berganda pada penelitian ini adalah

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Indeks Harga saham Gabungan

b_1 = Koefisien regresi parsial dari variabel Nilai Tukar

b_2 = Koefisien regresi parsial dari variabel Inflasi

b_3 = Koefisien regresi parsial dari variabel Suku Bunga

X_1 = Variabel Bebas Nilai Tukar

X_2 = Variabel Bebas Inflasi

X_3 = Variabel Bebas Suku Bunga

E = Kesalahan penganggu

E. Uji Hepotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi batasanya adalah $0 \leq R^2 \leq 1$. Jika nilai R^2 mendekati 1 atau sebesar 1 maka semakin sempurna kemampuan variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen, yang berarti variabel independen memiliki hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, sedangkan R^2 sebesar 0 berarti pengaruh antara variabel dependen

dengan variabel independen berada pada tingkat pengaruh yang rendah atau kurang sempurna.

Santoso (2002:144) menyebutkan bahwa terdapat dua jenis koefisien determinasi, yaitu koefisien determinasi biasa dan koefisien determinasi yang disesuaikan. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model.⁴⁴ Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, pada regresi berganda penggunaan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*Adjusted R Square*) lebih baik untuk melihat seberapa baik model dibandingkan koefisien determinasi biasa. Selain determinasi, juga ada nilai koefisien korelasi R yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien korelasi (R) dianggap baik jika mendekati 1.

Interprestasi nilai koefisien korelasi (R) dapat dilihat berdasarkan table berikut:

Tabel 3.3
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,0 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(santoso,2002:145)

⁴⁴ Imam ghozali, 95

2. Uji Simultan (F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara keseluruhan memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat secara simultan. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah Nilai Tukar, Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat pengaruh antara Inflasi, Suku Bunga, Nilai

Tukar Rupiah secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

- Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat pengaruh antara Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Untuk melihat H_0 diterima ataupun ditolak dapat dilakukan dengan dua cara:

- 1) Membandingkan angka taraf signifikansi hasil perhitungan (sig) dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%). Jika taraf signifikansi hasil perhitungan (sig) $> 0,05$ (5%) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Membandingkan angka taraf signifikansi hasil perhitungan (sig) dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%). Jika taraf signifikansi hasil perhitungan (sig) $< 0,05$ (5%) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. **Uji Parsial** (Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian berpengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen, jika probabilitasnya lebih kecil dari 0,05. Pengambilan keputusan dilakukan dengan dua perbandingan, yaitu:

1) Perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel}

a) Bila $t_{hitung} | \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b) Bila $t_{tabel} | \geq t_{hitung}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2) Perbandingan nilai signifikan dan taraf nyata

a) Bila nilai signifikansi \geq taraf nyata, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b) Bila nilai signifikansi $<$ taraf nyata, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.



BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran obyek penelitian

1. GOOD (Garudafood Putra Putri Jaya Tbk)

Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) merupakan produsen makanan dan minuman yang memproduksi berbagai produk seperti makanan ringan, biskuit, cokelat, dan produk olahan susu. Perusahaan ini berawal pada tahun 1979 melalui PT Tudung Putra Jaya di Pati, Jawa Tengah, dan resmi berdiri pada tahun 1990. Produk-produk Garudafood telah dikenal luas dan dieksport ke lebih dari 20 negara, dengan merek terkenal seperti Garuda, Gery, Chocolatos, Leo, Clevo, dan Prochiz. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Wisma Garudafood, Jalan Bintaro Raya No. 10A, Jakarta Selatan. Penelitian ini berfokus pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI: GOOD. Periode penelitian meliputi Januari 2020–Desember 2022.

2. ROTI (PT Nippon Indosari Corpindo Tbk)

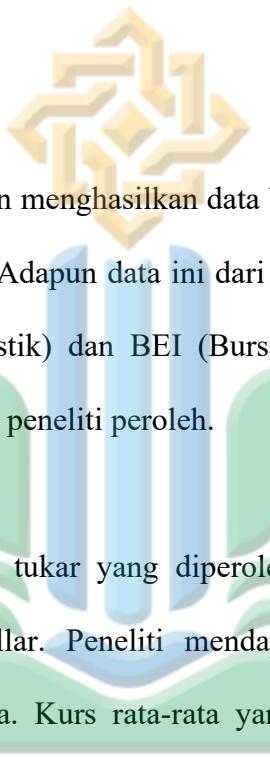
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk merupakan produsen roti massal yang pertama dan terbesar di Indonesia. Perseroan memproduksi ragam produk dengan merek "Sari Roti", "Sari Kue" dan "Sari Choco" yang halal, berkualitas, aman dikonsumsi dan terjangkau oleh masyarakat. Penelitian ini berfokus pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI: ROTI. Periode penelitian meliputi Januari 2020–Desember 2022.

3. ULTJ (PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk)

PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (kode saham: ULTJ) adalah produsen minuman terkemuka di Indonesia, dikenal luas melalui merek Ultra Milk, Teh Kotak, Sari Kacang Ijo, dan Buavita (sebelum dijual ke Unilever). Perusahaan ini telah hadir selama lebih dari 50 tahun dan menjadi pionir dalam teknologi UHT (Ultra High Temperature) di Indonesia. Penelitian ini berfokus pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI: ULTJ. Periode penelitian meliputi Januari 2020–Desember 2022.

4. DLTA (PT Delta Djakarta Tbk)

PT Delta Djakarta Tbk, juga dikenal sebagai PT Delta, adalah pemain terkemuka di industri bir Indonesia. Didirikan pada tahun 1932, perusahaan ini memiliki sejarah yang kaya dan telah menjadi kontributor signifikan bagi pasar bir domestik. Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan Indonesia pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Rencana ekspansi perusahaan pada tahun 1990-an mencakup relokasi pabrik birnya dari Jakarta Utara ke fasilitas modern di Bekasi, Jawa Barat. PT Delta memproduksi berbagai macam bir, termasuk Pilsener dan Stout, dan memiliki jaringan dealer di seluruh Indonesia. Perusahaan ini juga mengekspor Pilsener dengan merek Batavia dan San Miguel Cerveza Negra ke Thailand dan Vietnam. Penelitian ini berfokus pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI: DLTA. Periode penelitian meliputi Januari 2020–Desember 2022.



B. Penyajian Data

Dari penelitian ini akan menghasilkan data berupa nilai tukar, inflasi, suku bunga dan harga saham. Adapun data ini dari situs resmi yang hasilkan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) dan BEI (Bursa Efek Indonesia. Berikut ini deskripsi setiap data yang peneliti peroleh.

1. Nilai Tukar

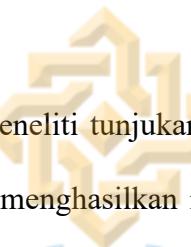
Pada tahap ini, nilai tukar yang diperoleh bersumber dari nilai tukar rupiah menjadi US Dollar. Peneliti mendapatkan data ini dari website resminya Bank Indonesia. Kurs rata-rata yang digunakan setiap bulannya sebagai kurs. Perhitungan dari kurs ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs beli}}{2}$$

**Tabel 4.1
Data Nilai Tukar**

	2022	2021	2020
Januari	14335	14062	13732
Februari	14351	14042	13776
Maret	14349	14417	15195
April	14369	14558	15867
Mei	14608	14323	14906
Juni	14689	14338	14196
Juli	14984	14511	14582
Agustus	14851	14398	14725
September	14972	14257	14848
Oktober	15417	14198	14749
November	15659	14264	14237
Desember	15615	14329	14173

Sumber: data diolah peneliti



Pada data yang sudah peneliti tunjukan pada tabel 1 ini, merupakan data yang digunakan peneliti untuk menghasilkan nilai tukar dari rupiah menjadi US (Dollar).

2. Inflasi

Peneliti mendapatkan data inflasi yaitu dari data Indeks Harga Konsumsi (IHK) yang di ambil dari publikasi website resminya Badan Pusat Peneliti. Data yang dapat di lihat pada penelitian ini adalah data konsumsi mulai dari awal Bulan Januari 2020 sampai akhir bulan Desember 2022. Berikut ini tabel data konsumsi yang bisa kita ketahui:

**Tabel 4.2
Data Indeks Harga Konsumsi**

	2022	2021	2020
Januari	108.26	105.95	104.33
Februari	108.24	106.06	104.62
Maret	108.95	106.15	104.72
April	109.98	106.29	104.8
Mei	110.42	106.63	104.87
Juni	111.09	106.46	105.06
Juli	111.8	106.54	104.95
Agustus	111.57	106.57	104.9
September	112.87	106.53	104.85
Oktober	112.75	106.66	104.92
November	112.85	107.05	105.21
Desember	113.59	107.66	105.68

Sumber: data diolah peneliti

Dari tabel 2 Yang peneliti hasilkan dari data Indeks Harga Konsumsi (IHK) ini kita bisa menghitung data inflasi bulanan dari bulan Januari 2020 sampai Bulan akhir Desember 2022.

$$\text{Inflasi} = \frac{IHKn - IHKn}{IHKn-1} \times 100\%$$



3. Suku Bunga

Peneliti memperoleh data suku bunga dari website resmi Badan Pusat Statistika yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Data suku bunga BI di tabel ini mulai Januari 2020 sampai Desember 2022.

Adapun tabelnya sebagai berikut:

**Tabel 4.3
Data Suku Bunga**

	2022	2021	2020
Januari	3.5	3.75	5
Februari	3.5	3.5	4.75
Maret	3.5	3.5	4.5
April	3.5	3.5	4.5
Mei	3.5	3.5	4.5
Juni	3.5	3.5	4.25
Juli	3.5	3.5	4
Agustus	3.75	3.5	4
September	4.25	3.5	4
Oktober	4.75	3.5	4
November	5.25	3.5	3.75
Desember	5.5	3.5	3.75

Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2025

Dari tabel 3 kita bisa mengetahui suku bunga Bank Indonesia mulai bulan Januari 2020 sampai Desember 2022.

4. Harga Saham

Harga saham pada penelitian ini termasuk Variabel dependen yang mana harga saham berasal dari harga yang disesuaikan dengan harga penawaran dan harga permintaan yang disepakati oleh investor dan perusahaan. Pada penelitian ini mengambil Closing Price dari pengukuran variabel pada setiap bulan pada periode Januari 2020 sampai Desember 2022

Tabel 4.4
harga Saham

2020	GOOD	ROTI	ULTJ	DLTA
Januari 2020	930	1.200	1.640	4480
Februari 2020	585	1.145	1.500	4500
Maret 2020	625	1.000	1.450	4.550
April 2020	725	1.100	1.565	4.000
Mei 2020	790	955	1.560	3.700
Juni 2020	625	935	1.600	3.500
Juli 2020	625	920	1.345	5.200
Agustus 2020	575	910	1.300	5.100
September 2020	625	910	1.165	4.700
Oktober 2020	735	905	1.250	4.800
November 2020	810	975	1.355	4.790
Desember 2020	670	1.090	1.355	3.710
2021	GOOD	ROTI	ULTJ	DLTA
Januari 2021	760	1.025	1.335	3.320
Februari 2021	800	1.030	1.280	3.850
Maret 2021	755	1.025	1.455	5.125
April 2021	730	1.000	1.355	5.150
Mei 2021	680	1.015	1.395	5.600
Juni 2021	600	1.000	1.315	5.500
Juli 2021	675	980	1.400	5.400
Agustus 2021	670	975	1.645	5.025
September 2021	730	980	1.690	5.075
Oktober 2021	665	1.025	1.700	5.225
November 2021	680	985	1.560	4.510
Desember 2021	655	975	1.610	7.000
2022	GOOD	ROTI	ULTJ	DLTA
Januari 2022	655	995	1.530	6.025
Februari 2022	605	975	1.575	5.500
Maret 2022	665	960	1.560	6.000
April 2022	610	965	1.530	4.530
Mei 2022	570	960	1.730	4.040
Juni 2022	510	935	1.575	3.230
Juli 2022	515	960	1.525	5.150
Agustus 2022	545	965	1.500	4.240
September 2022	540	950	1.930	5.100
Oktober 2022	535	900	1.705	3.570
November 2022	540	855	1.895	3.330
Desember 2022	540	820	1.895	3.500

Data pada tabel 4 merupakan *Closing Price* nilai harga saham pada setiap bulannya. Variabel independent (Y) adalah harga saham yang terdapat pada penelitian ini. Yang digunakan untuk mencari nilai tukar, inflasi, suku bunga dan harga saham (Variabel ini) yang akan diolah di aplikasi SPSS.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Pengolahan data menggunakan SPSS hasil dari pengolahan untuk nilai rata-rata, minimum, maximum, dan standar deviasi pada setiap variabel menunjukkan fluktuasi data yang wajar sehingga sangat layak jika digunakan untuk analisis regresi.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

Tabel 4.5
Uji analisis deskriptif
Descriptive Statictic

	N	Minim um	Maxim um	Mean	Std. Deviation	
	Statistic	Statisti c	Statisti c	Statisti c	Std. Error	Statistic
Nilai Tukar	144	13732	15867	14580,06	41,271	495,246
Inflasi	144	0	1	0,25	0,026	0,314
Suku Bunga	144	4	6	3,92	0,047	0,564
Harga Saham	144	510	7000	1954,44	138,435	1661,220
Valid N (listwise)	144					

Analisis deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran awal mengenai karakteristik masing-masing variabel penelitian. Hasil pengolahan menunjukkan bahwa variabel nilai tukar memiliki rentang antara 13.732 hingga 15.867 dengan nilai rata-rata sebesar 14.580,06. Rentang tersebut mencerminkan dinamika fluktuasi nilai rupiah terhadap dolar Amerika Serikat yang dipengaruhi oleh

kondisi ekonomi nasional selama masa pandemi serta fase pemulihan berikutnya.

Variabel inflasi yang dihitung dalam bentuk inflasi bulanan menunjukkan kisaran antara 0 hingga 1 dengan nilai rata-rata sebesar 0,25. Angka ini menggambarkan stabilitas harga relatif sepanjang periode pengamatan. Sementara itu, variabel suku bunga bergerak dalam rentang 4% hingga 6% dengan rata-rata 3,92%. Rata-rata tersebut menunjukkan kecenderungan Bank Indonesia untuk menerapkan kebijakan moneter akomodatif dalam rangka menjaga momentum pertumbuhan ekonomi.

Variabel harga saham memiliki variasi yang cukup besar, yaitu berada pada kisaran 510 hingga 7.000. Perbedaan ini menggambarkan karakteristik masing-masing emiten yang berbeda dari sisi ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, serta reaksi pasar terhadap kondisi industri. Secara keseluruhan, sebaran data pada keempat variabel menunjukkan pola yang wajar dan memenuhi syarat untuk diuji lebih lanjut melalui analisis regresi

2. Uji Normalitas

Pada uji normalitas yaitu Uji Kolmogrov -Smirnov hasil dari nilai signifikansi di atas 0,05 sehingga data bisa berdistribusi normal.

Tabel 4.6
Uji normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		144
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1658,06257066
Most Extreme Differences	Absolute	0,275
	Positive	0,275
	Negative	-0,178
Test Statistic		0,275
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Secara teoritis, nilai tersebut mengindikasikan bahwa residual belum terdistribusi secara normal. Namun demikian, jumlah sampel yang besar ($N = 144$) memungkinkan model tetap layak digunakan, mengingat Teorema Limit Tengah (Central Limit Theorem) menyatakan bahwa regresi linear masih dapat diinterpretasikan secara valid pada ukuran sampel besar meskipun residual tidak sepenuhnya normal. Dengan demikian, permasalahan ini tidak memengaruhi kelayakan model secara keseluruhan.

3. Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas dinyatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas, karena hasil uji menunjukkan nilai VIF <10 dan tolerance $> 0,10$ pada semua variabel sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	Inflasi	0,996	1,004	Bebas multikolinearitas
2	Suku Bunga	0,748	1,336	Bebas multikolinearitas
3	Nilai Tukar	0,746	1,341	Bebas multikolinearitas

Sumber : Data SPSS 24

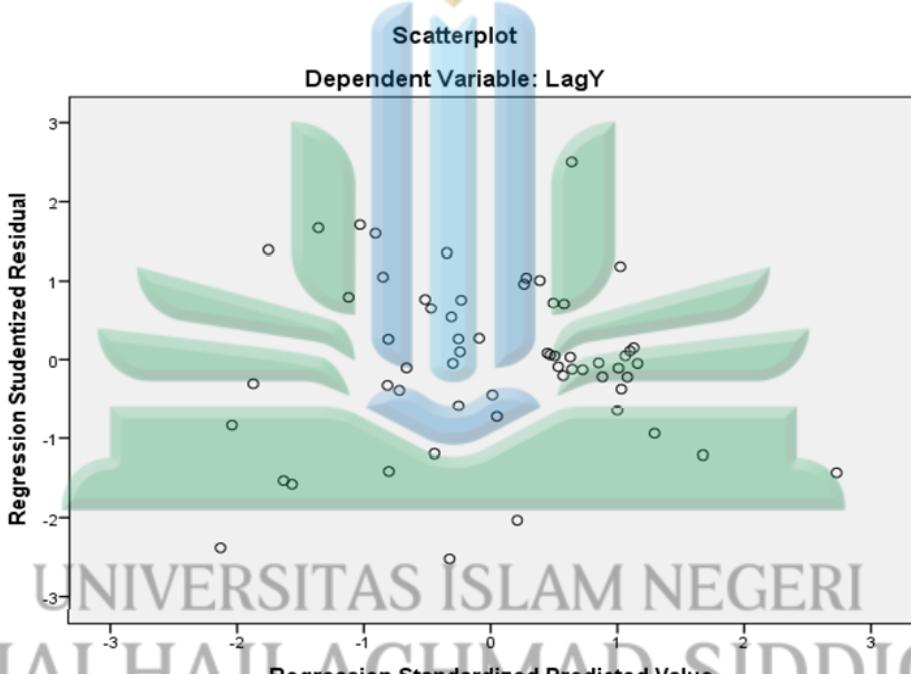
Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar daripada 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) berada di bawah 10. Temuan tersebut menandakan tidak adanya hubungan korelasi tinggi antarvariabel bebas. Dengan demikian, variabel inflasi, nilai tukar, dan suku bunga dinilai layak untuk dimasukkan secara bersamaan dalam model regresi karena tidak menimbulkan distorsi multikolinearitas.

4. Uji Heterokedastisitas

Scatterplot menunjukkan penyebaran titik acak sehingga tidak terdapat pola tertentu. Dengan demikian, model bebas dari heterokedastisitas.



Gambar 4.1
Hasil Uji heteroskedastisitas



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan metode Glejser menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05.

Hal ini mengindikasikan bahwa varians residual bersifat konstan dan tidak menunjukkan pola tertentu. Dengan kata lain, model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga asumsi mengenai kesamaan varians terpenuhi dan estimasi model dapat dianggap reliabel.

5. Uji Autokorelasi

Nilai Durbin-Watson sebesar 0,085 menunjukkan bahwa residual tidak berada pada kisaran ideal sekitar angka 2. Secara teoritis, hal ini mengindikasikan adanya kecenderungan autokorelasi. Namun, dalam penelitian dengan data time series bulanan yang dikombinasikan antarperusahaan (*panel-like structure*), nilai

tersebut masih dapat diterima karena analisis grafik residual tidak menunjukkan adanya pola autokorelasi yang sistematis.

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 - b_2X_2 - b_3X_3$$

Tabel 4.8
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficientsa						Collinearity Statistics	
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance		
1 (Constant)	3380,239	4333,329		0,780	0,437			
Inflasi	83,027	446,707	0,016	0,186	0,853	0,996	1,004	
Suku Bunga	-140,649	287,450	-0,048	-0,489	0,625	0,748	1,336	
Nilai Tukar	-0,061	0,328	-0,018	-0,187	0,852	0,746	1,341	

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data SPSS 24

Model regresi linear berganda yang terbentuk dirumuskan sebagai berikut:

$Y = 3838,933 + 0,922 X_1 - 0,510 X_2 - 0,126 X_3$ Interpretasi hasil regresi menunjukkan bahwa variabel nilai tukar memiliki koefisien positif sebesar 0,922, namun tidak signifikan secara statistik ($sig = 0,837$). Hal ini berarti perubahan nilai tukar tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap pergerakan harga saham. Variabel inflasi memiliki koefisien negatif $-0,510$ dengan signifikansi 0,530, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Demikian

pula, variabel suku bunga memiliki koefisien $-0,126$ dengan signifikansi $0,658$, yang menunjukkan bahwa perubahan tingkat suku bunga tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap harga saham sektor makanan dan minuman.

5. Uji Hipotesis

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang dinyatakan dengan Persentase (%). Jika nilai koefisien determinasi semakin kecil (mendekati nol), berarti semakin kecil pengaruh semua variabel independen (X) terhadap variabel dependennya (Y). Jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati 100% (atau angka satu), maka semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Sebagai contoh, misalnya jika nilai $R^2 = 0,75$ maka mempunyai makna $70\% (0,75 \times 100\%)$ variabel dependenn dipengaruhi oleh variabel independen. Sedangkan 25% sisanya ($0,25 \times 100\%$) dari variabel dependen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diketahui.

Tabel 4.9
Uji koefisien determinasi (R^2)

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	R	Std.Error of the Estimate
1	.070 ^a	.005	-.016		1674.80012
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2					
b. Dependent Variabel : TOTAL Y					

koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,005$ menunjukkan bahwa hanya $0,5\%$ variasi harga saham yang dapat dijelaskan oleh ketiga variabel makroekonomi

tersebut, sementara sisanya sebesar 99,5% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kinerja fundamental perusahaan, sentimen pasar, dan dinamika industri.

Hasil Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai yang rendah sehingga variabel makroekonomi hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi harga saham.

b. Uji T (Parsial)

Uji Parsial (Uji T) pada dasarnya menunjukkan seberapa berpengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tujuan pengujian ini adalah untuk menunjukkan bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.10
Uji T (Parsial)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients(Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std.Error			
(Constand)	3838.933	4149.344		.925	.356
X1	.922	4.468	.017	.206	.837
X2	-.510	.810	-.053	-.629	.530
X3	-.126	.284	-.038	-.444	.658

a. Dependent Variable:Y1

Sumber:Data diperoleh SPSS 24

b. Uji F (simultan)

Uji F (Simultan) dilakukan untuk menguji seluruh variabel bebas yang di input model pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dan juga menentukan model kelayakan model regresi.

Tabel 4.11
Uji F (Simultan)
Anova^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	1936643.596	3	645547.869	.230	.875^b
Residual	392693762.0	140	2804955.443		
Total	394630405.6	143			

- a. Dependent Variable: Y1
b. Predictors: (Constant), X3,X1,X2

Sumber : Data Diolah SPSS 24

Hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,875 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, nilai tukar, inflasi, dan suku bunga secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai

Interpretasi:

- **Nilai Tukar (X1):** tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- **Inflasi (X2):** tidak berpengaruh signifikan.
- **Suku Bunga (X3):** tidak berpengaruh signifikan.

Uji simultan (Uji F) menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga seluruh variabel secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

D. Pembahasan

Dalam penelitian ini ada data nilai tukar, inflasi, suku bunga, dan saham. Maka dalam penelitian ini melaksanakan uji dengan menggunakan aplikasi SPSS untuk menemukan apakah ada pengaruh dari Variabel Independen pada Variabel Dependen. Pada penelitian melakukan Uji Analisis Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan Analisis Linear Berganda.

Oleh karena itu dalam penelitian ini (1) H1 di tolak, sebagaimana yang di nyatakan, inflasi tidak bisa mempengaruhi harga saham. Berdasarkan data

deskriptif yang dikumpulkan selama 3 tahun yaitu mulai tahun 2020 sampai tahun 2022, hasil dari tingkat inflasi selalu berada di bawah nilai 10% setiap tahunnya, adapun pada tahun 2022 sebesar 2,18%, tahun 2021 sebesar 1,55%, dan tahun 2020 sebesar 2,68%. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh teorinya Putong (2013:422), jika tingkat inflasi berada di bawah 10%, maka para investor bisa menerima, karena dengan pandangan inflasinya rendah. Selain itu berdasarkan kemampuan sektor perusahaan dari sebuah minuman dan makanan yang bisa tetap menjaga kinerja keuangan perusahaan dengan menjaga peningkatan laba pada setiap tahunnya. Sehingga hal tersebut yang bisa menjadi pedoman para investor untuk tetap percaya tidak akan mengalami penurunan hanya karena akibat persoalan-persoalan dari sebuah inflasi.

Suku bunga tidak mempunyai dampak yang signifikan pada harga saham perusahaan industri minuman dan makanan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan (2) H2 selama tiga tahun dari tahun 2020 sampai tahun 2022 di Bursa Efek Indonesia (BEI) harga saham minuman dan makanan tidak terpengaruh dampak dari suku bunga. Kadang suku bunga juga dinamakan beban dari emiten, lebih-lebih jika emiten berasal dari uang pinjaman di bank. Pengurangan laba yang dirasakan oleh emiten secara otomatis bisa mengurangi jumlah nominal para deviden yang mereka miliki dari penanaman modal. Salah satu faktor para investor mengambil sebuah keputusan untuk menanam sebuah modal di lihat dari tingkat nominal yang di bagikan oleh para deviden. Suku bunga yang meningkat mengakibatkan sedikit atau berkurangnya para deviden dan membuat para investor untuk lebih cenderung memilih menyimpan dananya

berupa instrumen investasi yang lain seperti halnya deposito, atau instrumen sejenis yang ramah pada kenaikan suku bunga. Strategi ini merupakan strategi yang di anggap lebih menguntungkan dan sedikitnya risiko dari sudut pandang investor.

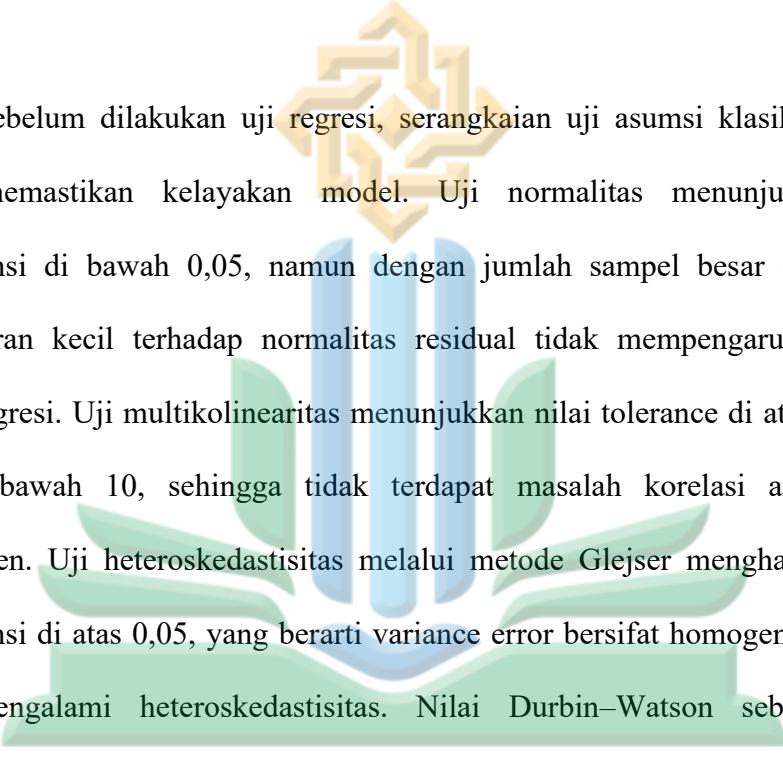
Nilai tukar rupiah memiliki pengaruh terhadap indeks harga saham secara parsial. Namun dalam penelitian ini nilai tukar rupiah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap sektor minuman dan makanan. Pada tiga tahun selama 2020 sampai 2022, terjadi sebuah penurunan nilai tukar rupiah. Terlihat di bulan Januari 2020 dengan angka 13732, terjadi penurunan pada bulan Maret hingga sampai pada level 15000. Akan tetapi terjadi peningkatan pada bulan Mei 2020 berada pada level 14000 hingga terus menurun pada bulan oktober 2022 berada pada level 15500. Hal ini menjadi salah satu kendala untuk impor dan ekspor bahan baku makanan, sehingga menyebabkan penurunan penghasilan pada sebuah perusahaan. Hal ini sesuai dengan teorinya Harianto dan Sudomo (2001:15). Yang memaparkan bahwasanya nilai tukar bisa meningkatkan beban dari bahan baku produksi. Yang juga memiliki dampak pada laba perusahaan. Sehingga dikatakan pada (3) H3 adalah ditolak.

Dari hasil analisa penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar, inflasi, dan suku bunga tidak mempengaruhi harga saham secara stimulan. Berdasarkan hasil analisis stimultan, yang menunjukkan variabel X1,X2, dan X3 terhadap Y sebesar 0,875 lebih besar dari 0,05, dan F hitung sebesar 0,230, sehingga berdasarkan data tersebut bisa disebut jumlah nilai tersebut lebih kecil dari F tabel sebesar 1,381. Oleh karena itu (4) H4 tidak diterima. Nilai tukar, Inflasi, dan Suku

Bunga bisa dikatakan memiliki pengaruh yang rendah senilai 5%. Selebihnya untuk faktor lain yang berpengaruh adalah faktor dari kinerja sebuah perusahaan dalam sektor pertambangan dan sektor perbankan. Hal ini membuat masyarakat banyak yang beralih dari sektor restoran pindah ke sektor perbankan dan pertambangan yang saat itu pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel makroekonomi yang terdiri dari nilai tukar (X1), inflasi (X2), dan suku bunga (X3) terhadap harga saham sektor makanan dan minuman (Y) pada perusahaan GOOD, ROTI, ULTJ, dan DLTA selama periode 2020–2022. Proses analisis meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linear berganda. Seluruh data diolah menggunakan perangkat lunak SPSS dengan jumlah observasi sebanyak 144 data bulanan.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki sebaran data yang wajar dan mencerminkan dinamika ekonomi selama periode penelitian. Nilai tukar memiliki rata-rata 14.580 dan menunjukkan fluktuasi yang mengikuti kondisi ekonomi domestik dan global. Inflasi bulanan memiliki nilai rata-rata 0,25 yang mengindikasikan stabilitas harga relatif selama tiga tahun tersebut, sedangkan suku bunga dengan nilai rata-rata 3,92 mencerminkan kebijakan moneter longgar yang diterapkan Bank Indonesia untuk menjaga momentum pemulihan ekonomi pascapandemi. Harga saham pada keempat perusahaan sektor makanan dan minuman juga memperlihatkan variasi yang signifikan sesuai karakteristik masing-masing emiten.



Sebelum dilakukan uji regresi, serangkaian uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan kelayakan model. Uji normalitas menunjukkan hasil signifikansi di bawah 0,05, namun dengan jumlah sampel besar ($N > 100$), pelanggaran kecil terhadap normalitas residual tidak mempengaruhi validitas model regresi. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10, sehingga tidak terdapat masalah korelasi antarvariabel independen. Uji heteroskedastisitas melalui metode Glejser menghasilkan nilai signifikansi di atas 0,05, yang berarti variance error bersifat homogen dan model tidak mengalami heteroskedastisitas. Nilai Durbin-Watson sebesar 0,085 menunjukkan potensi autokorelasi, namun pada penelitian dengan data deret waktu bulanan dan struktur panel, hal ini masih dapat diterima karena pola residual tidak menunjukkan autokorelasi sistematis.

Model Regresi Linear berganda menghasilkan persamaan :

$$Y = 3838,933 + 0,922X_1 - 0,510X_2 - 0,126X_3.$$

Koefisien regresi nilai tukar bernilai positif, namun tidak signifikan secara statistik. Hal ini berarti perubahan nilai tukar tidak memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap harga saham sektor makanan dan minuman. Pada industri ini, banyak perusahaan telah melakukan lindung nilai (*hedging*) dan memiliki proporsi bahan baku impor yang relatif rendah, sehingga fluktuasi rupiah tidak secara langsung menekan kinerja keuangan mereka.

Variabel inflasi menunjukkan koefisien negatif namun tidak signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa perubahan tingkat inflasi dalam periode penelitian belum mampu mengubah persepsi investor terhadap saham-saham

sektor makanan dan minuman. Hal tersebut sejalan dengan karakteristik industri yang cenderung defensif, di mana permintaan relatif stabil meskipun terjadi peningkatan harga barang konsumsi.

Suku bunga juga menunjukkan koefisien negatif dan tidak signifikan. Kenaikan suku bunga secara teori dapat menurunkan harga saham melalui meningkatnya biaya modal dan turunnya minat investor pada aset berisiko. Namun, pada sektor makanan dan minuman yang memiliki arus kas stabil, perubahan tingkat suku bunga tidak memberikan dampak substansial terhadap pergerakan harga saham.

Secara simultan, hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi 0,875 ($>0,05$), sehingga ketiga variabel tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,005 menunjukkan bahwa hanya 0,5% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh faktor makroekonomi yang diuji, sedangkan 99,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain seperti kinerja fundamental perusahaan, persepsi pasar, tingkat penjualan, struktur biaya, dan kondisi industri secara keseluruhan.



BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti akan menyimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai tukar tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada harga saham. Karena sempat ada pembatasan pergerakan pada tahun 2020 sehingga menyebabkan kebanyakan para pengelola resto menjual makanannya dengan cara online. Meskipun strategi tersebut belum bisa menambahkan laba yang signifikan perusahaan tersebut. Hal ini menjadi salah satu bergeraknya industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi penyebab indikator pergerakan harga saham pada perusahaan bergerak.
2. Inflasi tidak memiliki pengaruh pada harga saham dalam sektor minuman dan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 sampai 2022 karena bisa dikatakan pada tahun ini inflasi bernilai rendah. Akan tetapi pada tahun 2022 nilai inflasi mulai meningkat kembali hingga 5,5%. Dan perusahaan sektor minuman dan makanan tetap menjaga kinerja keuangan perusahaannya hingga menjadikan para investor tetap mau menginvestasikan uangnya pada sektor minuman dan makanan pada tahun tersebut.
3. Suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham sektor minuman dan makanan dikarenakan tingkat kerendahan pada pembagian deviden membuat para investor cenderung mengalihkan dana mereka ke instrumen

lain seperti deposito atau lainnya yang cenderung memiliki minimnya risiko yang diterima.

4. Harga Saham tidak dipengaruhi oleh nilai tukar, inflasi, dan suku bunga dengan secara bersamaan. Hal tersebut mempengaruhi faktor lain yang mana pada tiga tahun ini pada tahun 2020 sampai 2022 masyarakat lebih condong memilih pindah investasi dari sektor restoran ke sektor pertambangan dan perbankan karena pada waktu itu sektor tersebut mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

B. Saran

Hasil dari penelitian dan kesimpulan yang sudah di paparkan. Maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Peneliti selanjutnya untuk menggunakan waktu yang lebih lama dari penelitian ini dan menambahkan faktor lain yang lebih berpengaruh pada saham.
2. Untuk Perusahaan, dalam profil perusahaan masih ada beberapa bisnis yang terus bergerak belum tercantum di dalam industri resto.
3. Untuk Investor, untuk lebih mempertimbangkan nilai tukar, inflasi, dan suku bunga ketika membeli saham di pasar modal. Meskipun ketiga faktor tersebut tidak selalu berpengaruh pada harga saham, selain itu faktor makro dan kinerja keuangan yang bisa di pertimbangkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Aini, I. N., Wardani, M. K., Rika, Amalia, Z., & Afriyani. 2020. "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan." *Proceeding Universitas Pamulang*, 2020
- Al-Qur'an. 2022. *An-Nisa' Ayat 29*, Mushaf Al-Qur'an Terjemahan. Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an.
- Astuti, Rini Puji & Ningsih, Linda Wahyu. (Perkembangan Sistem Pembayaran di Indonesia: Kebijakan dan Peran Bank Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital* 2024
- Astutik, Emma Lilianti & Jusmani. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI)." *Jurnal Media Akuntan*, 2021.
- Bilqis, Dian Efriyenty.. "Pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap Harga Saham di Industri Dasar dan Kimia." *Jurnal Riset Akuntansi*, 2020
- Boediono. Ekonomi Makro. Yogyakarta: BPFE. 2014.
- Brigham, Eugene F., & Houston, Joel F. *Fundamentals of Financial Management*, 15th Edition. Boston: Cengage Learning. 2019
- Chamim, A., & Hidayat, I. Pengaruh Net Profit Margin, Earning Per Share, Suku Bunga dan Inflasi terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, (2019).
- Fahmi, I. *Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta. (2013).
- Fauzi, Ahmad. "Peran BPKH terhadap Pengembangan Pasar Modal Syariah dalam UU Nomor 34 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Haji." *Bilancia*, 2019.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2016.
- Hartono, Jogyianto.. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi 10. Yogyakarta: BPFE UGM. 2015
- Hermawan, & Amirullah. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Malang: Media Nusa Creative. 2016.
- Kurniawan, Agung Widhi & Puspitaningtyas, Zarah. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku. 2016.

Kusumadewi, Nilatia.. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Volume Transaksi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di BEI pada Masa Pandemi. Skripsi. 2021

Lutfiyanto, Ahmad Musthofa & Zahriyah, Minatus. Analysis of the Influence of Inflation Fluctuations, BI Rate, Money Supply, and Exchange Rate on the Composite Stock Price Index of the Indonesian Stock Exchange in the Period 2014–2019. *The 4th International Conference on Economics, Business and Information Technology*, (2023).

Mankiw, N. Gregory.. Macroeconomics, 8th ed. New York: Worth Publishers. 2013

Mankiw, N. Gregory. Macroeconomics, 9th ed. New York: Worth Publishers. 2016.

Mayasari, V. Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku SBI terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, (2019). <https://doi.org/10.30630/jam.v14i2.24>

Mishkin, Frederic S. The Economics of Money, Banking, and Financial Markets, Edisi 11. Boston: Pearson. 2019.

Mutmainah & Mahfiyah. "Indeks Harga Konsumen dan Inflasi pada BI-7 Day Reverse Repo Rate." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 2023.

Ningsih, Linda Wahyu & Astuti, Rini Puji. "Perkembangan Sistem Pembayaran di Indonesia: Kebijakan dan Peran Bank Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 2024.

Pradhana, Farrell. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di BEI di Era Covid-19. Thesis D4, Politeknik Negeri Jakarta. 2023.

Pratiwi, Ana & Muqimroh, Fitriatul. "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Keputusan Investasi di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis FEBI*, 2022.

Pratiwi, D. B., Damayanti, & Harori, M. I. "Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Perubahan Indeks Harga Saham Sektor Consumer Good." *Jurnal Perspektif Bisnis*, 2021. <https://doi.org/10.23960/jpb.v4i1.47>

Rohmania, Wakhidatul Yulinar. Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga BI, dan Inflasi terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di JII Periode 2015–2019). Skripsi. 2021.

Santoso Purbayu B., & Ashari. Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS. Yogyakarta: Andi. 2002.

Saefudin, Sulaiman Kurdi & Muhammad Fauzi. "Dampak Pandemi dan Ekonomi Makro terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2016–2020)." 2022.

Sarena Sila Sebo & H. Moch. Nafi. "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Volume Transaksi terhadap Harga Saham Perusahaan pada Kondisi Pandemi Covid-19." Jurnal Akuntansi dan Perpajakan 2020.

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2013 <https://z-lib.org/>

Sugiyono. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2018

Suharyanto & Achmad Zaki. "The Effect of Inflation, Interest Rate, and Exchange Rate on Stock Returns in Food & Beverage Companies." Jurnal Aplikasi Manajemen, 2021.

Sukirno, Sadono. Makroekonomi Teori Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.

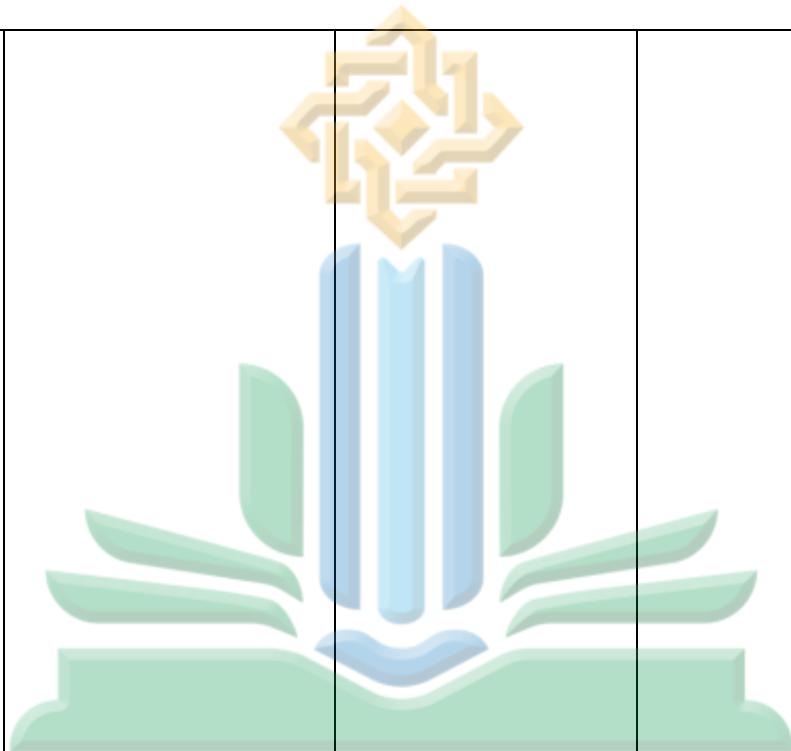
Tandelilin, Eduardus Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Kanisius. . 2010.

Tim Penyusun. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Jember: IAIN Jember. 2019.

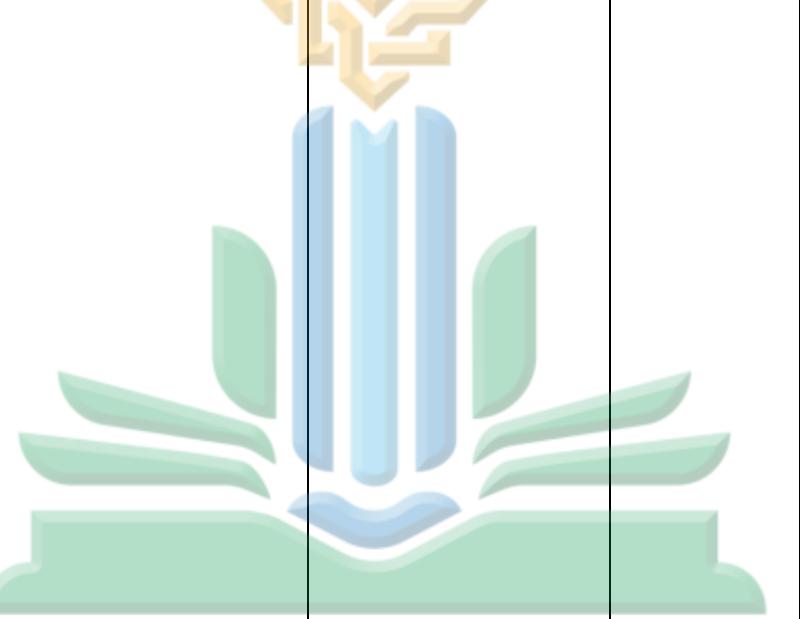
Zahriyah, Aminatus & Lutfiyanto, Ahmad Musthofa. "Analysis of the Influence of Inflation Fluctuations, BI Rate, Money Supply, and Exchange Rate on IHSG." The 4th International Conference on Economics, Business and Information Technology, 2023.

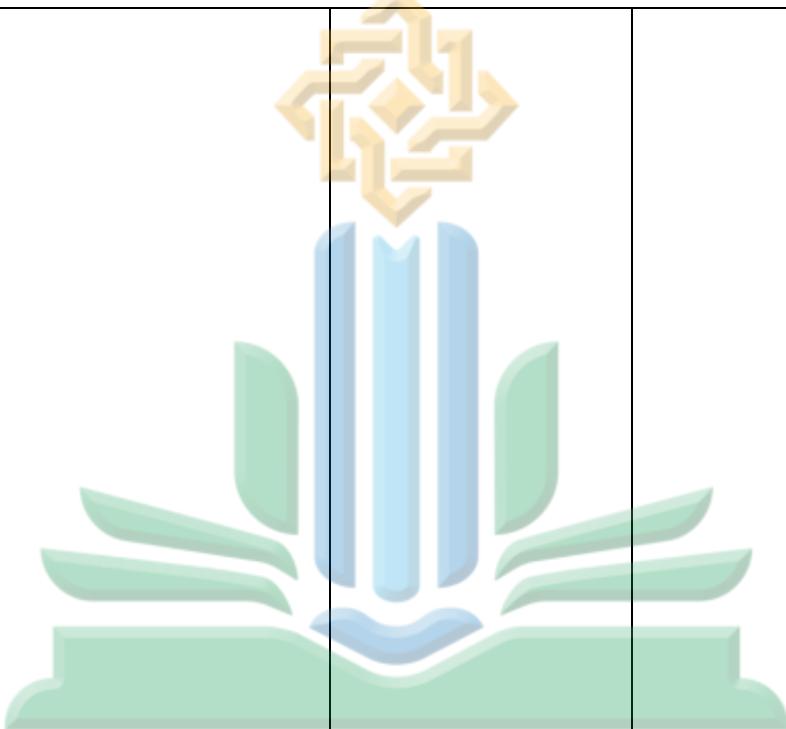
MATRIK PENELITIAN

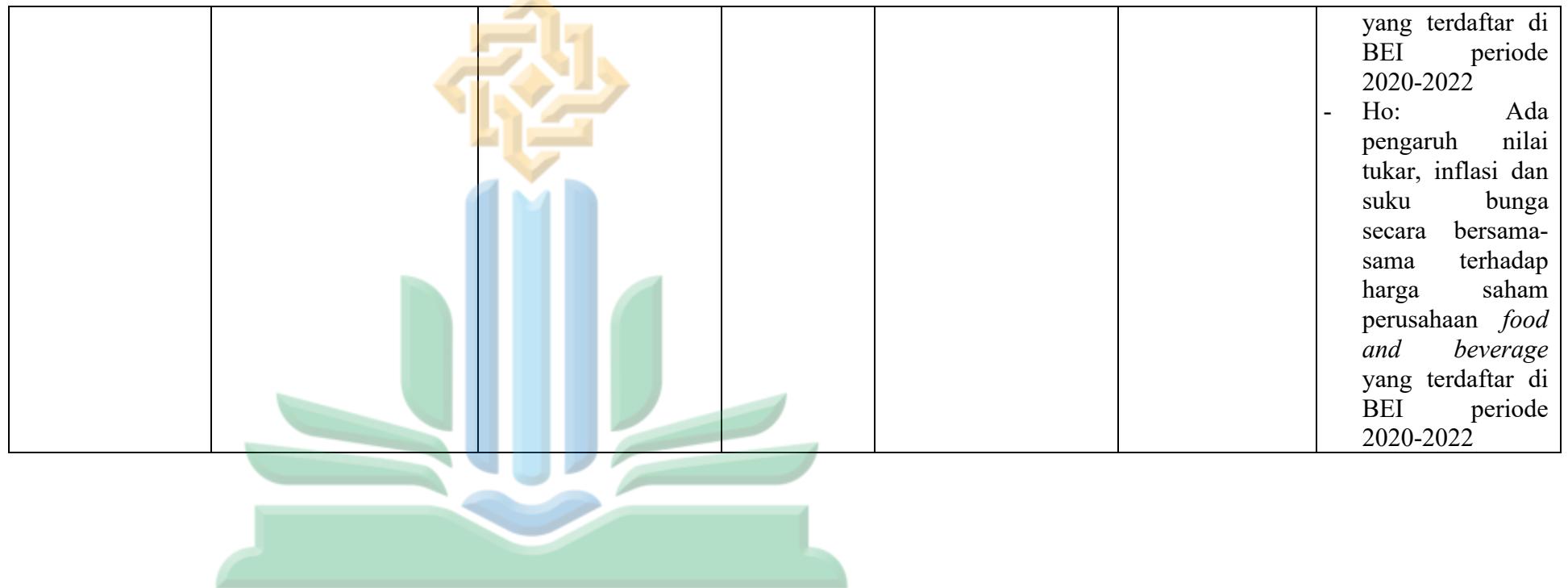
JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH	HIPOTESIS
Pengaruh nilai tukar, inflasi dan suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan <i>Food and beverage</i> yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020-2022	<p>1. Variabel independen(X) dalam penelitian ini terdapat</p> <ol style="list-style-type: none"> Nilai tukar Inflasi Suku bunga <p>2. Variabel dependen (Y) dalam penelitian harga saham</p>	<p>1. Nilai tukar Kurs tengah = $\frac{\text{kurs jual} + \text{kurs beli}}{2}$</p> <p>2. Inflasi Inflasi = $\frac{IHKn - IHKn - 1}{IHKn - 1} \times 100\%$</p> <p>3. Suku bunga Satuan ukur yang digunakan adalah besarnya tingkat bunga bulanan</p>	<p>Data sekunder: bank Indonesia, bps (badan pusat statistik), data harga saham per bulan perusahaan di BEI</p>	<p>1. Metode penelitian kuantitatif</p> <p>2. Populasi dan sampel</p> <ul style="list-style-type: none"> - Populasi yang diagunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2022 - Jumlah sampel 4 <p>3. Teknik pengambilan</p>	<p>1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap harga saham perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2022</p> <p>2. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2022</p>	<p>1. Nilai tukar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ha: Tidak ada pengaruh nilai tukar secara signifikan terhadap harga saham perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 - Ho: Ada pengaruh nilai tukar secara signifikan terhadap harga saham perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 <p>2. inflasi</p>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

	<p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	<p>sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling</p> <p>4. Teknik pengumpulan data sekunder: Data sekunder: bank Indonesia, bps (badan pusat statistik), data harga saham per bulan perusahaan di BEI</p> <p>5. Analisis data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tabulasi - Uji Instrumen data - Uji validitas - Uji reliabilitas - Uji asumsi klasik - Regresi linear berganda 	<p>bursa efek indonesia periode 2020-2022</p> <p>3. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap harga saham perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI periode 2020-2022</p> <p>4. Apakah inflasi, nilai tukar dan suku bunga berpengaruh simulatan terhadap harga saham perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2022</p> <p>4. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap harga saham perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI periode 2020-2022</p>	<p>- Ha: Tidak ada pengaruh inflasi secara signifikan terhadap harga saham perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI periode 2020-2022</p> <p>- Ho: Ada pengaruh inflasi secara signifikan terhadap harga saham perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI periode 2020-2022</p> <p>- Ha: Tidak ada pengaruh suku bunga secara signifikan terhadap harga saham perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI periode 2020-2022</p> <p>- Ha: Tidak ada pengaruh suku bunga secara signifikan terhadap harga saham perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI periode 2020-2022</p> <p>- Ha: Tidak ada pengaruh suku bunga secara signifikan terhadap harga saham perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI periode 2020-2022</p>
--	---	---	--	---

	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>		<ul style="list-style-type: none"> - Uji hipotesis 	<p><i>beverage</i> yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2022</p>	<p>terhadap harga saham perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI periode 2020-2022</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ho: Ada pengaruh suku bunga secara signifikan terhadap harga saham perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 <p>4. Harga saham</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ha: Tidak ada pengaruh nilai tukar, inflasi dan suku bunga secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan <i>food and beverage</i>
--	--	--	---	---	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

yang terdaftar di BEI periode 2020-2022

- Ho: Ada pengaruh nilai tukar, inflasi dan suku bunga secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwi Meirin Ningtian Putri
 Nim : E20193110
 Program Studi : Akuntansi Syariah
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini
 tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang
 pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis terkutip
 naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian ini terdapat unsur-unsur
 penjiplakan dan ada klaim pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai
 peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa
 paksaan dari siapapun.

Jember, 24 November 2025


Dwi Meirin Ningtian Putri
 NIM E20193110



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : 3041 /Un.22/D.5.WD.1/KM.05.00/09/2025 22 September 2025
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN KHAS Jember
 Jl. Mataram No. 01 Mangli Kaliwates Jember

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa berikut :

Nama : Dwi Meirin Ningtian Putri
 NIM : E20193110
 Semester : XIII (Tiga Belas)
 Prodi : Akuntansi Syariah
 Judul : Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022

Mohon diizinkan untuk mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 22-30 September 2025 dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari: www.idx.co.id

Demikian atas perkenannya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

 Nurul Widyawati Islami Rahayu





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: infofebi@uinkhas.ac.id
Website: www.febi.uinkhas.ac.id



SURAT KETERANGAN

Nomor: 4897/ Un.22/D.5.KJ.1/KM.05.00/11/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Dr. H. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I.
NIP	:	197608122008011015
Pangkat, Gol./Ruang	:	Penata Tk.I / III.d
Jabatan	:	Ketua Jurusan
Unit kerja	:	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menerangkan bahwa nama dibawah ini:

Nama	:	Dwi Meirin Ningtian Putri
NIM	:	E20193110
Semester	:	XIII (Tiga Belas)
Program Studi/ Fakultas	:	Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, yang Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022 pada tanggal 22-30 September 2025 dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari:

<https://www.idx.co.id>

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 November 2025



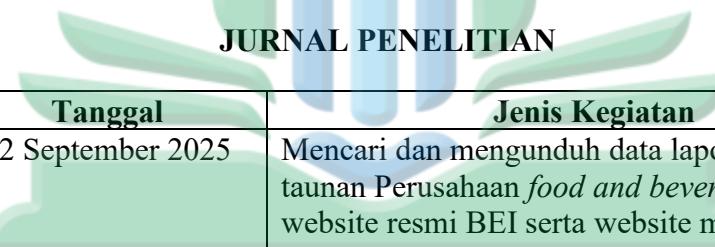


JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Dwi Meirin Ningtian Putri

NIM : E20193110

Judul : Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022



JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal	Jenis Kegiatan
1	22 September 2025	Mencari dan mengunduh data laporan keuangan taunan Perusahaan <i>food and beverage</i> pada website resmi BEI serta website masing-masing perusahaan.
2	23 Sepetember 2025	Mengelola data laporan keuangan taunan yang diperoleh dari website resmi BEI serta website masing-masing perusahaan.
3	25 Sepetember 2025	Melakukan analisis data penelitian dari sampel yang sudah diperoleh.
4	28 Sepetember 2025	Melakukan analisis data penelitian dari sampel yang sudah diperoleh.
5	30 Sepetember 2025	Penelitian selesai.

Jember, 30 September 2025
Penulis

Dwi Meirin Ningtian Putri
NIM E20193143

Lampiran 1 Data Nilai Tukar

	2022	2021	2020
Januari	14335	14062	13732
Februari	14351	14042	13776
Maret	14349	14417	15195
April	14369	14558	15867
Mei	14608	14323	14906
Juni	14689	14338	14196
Juli	14984	14511	14582
Agustus	14851	14398	14725
September	14972	14257	14848
Oktober	15417	14198	14749
November	15659	14264	14237
Desember	15615	14329	14173

Lampiran 2 Data Inflasi

	2022	2021	2020
Januari	108.26	105.95	104.33
Februari	108.24	106.06	104.62
Maret	108.95	106.15	104.72
April	109.98	106.29	104.8
Mei	110.42	106.63	104.87
Juni	111.09	106.46	105.06
Juli	111.8	106.54	104.95
Agustus	111.57	106.57	104.9
September	112.87	106.53	104.85
Oktober	112.75	106.66	104.92
November	112.85	107.05	105.21
Desember	113.59	107.66	105.68

Lampiran 3 Data Suku Bunga

	2022	2021	2020
Januari	3.5	3.75	5
Februari	3.5	3.5	4.75
Maret	3.5	3.5	4.5
April	3.5	3.5	4.5
Mei	3.5	3.5	4.5
Juni	3.5	3.5	4.25
Juli	3.5	3.5	4
Agustus	3.75	3.5	4
September	4.25	3.5	4
Oktober	4.75	3.5	4
November	5.25	3.5	3.75
Desember	5.5	3.5	3.75

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4 Data Harga Saham

2020	GOOD	ROTI	ULTJ	LTA
Januari 2020	930	1.200	1.640	4480
Februari 2020	585	1.145	1.500	4500
Maret 2020	625	1.000	1.450	4.550
April 2020	725	1.100	1.565	4.000
Mei 2020	790	955	1.560	3.700
Juni 2020	625	935	1.600	3.500
Juli 2020	625	920	1.345	5.200
Agustus 2020	575	910	1.300	5.100
September 2020	625	910	1.165	4.700
Oktober 2020	735	905	1.250	4.800
November 2020	810	975	1.355	4.790
Desember 2020	670	1.090	1.355	3.710
2021	GOOD	ROTI	ULTJ	DLTA
Januari 2021	760	1.025	1.335	3.320
Februari 2021	800	1.030	1.280	3.850
Maret 2021	755	1.025	1.455	5.125
April 2021	730	1.000	1.355	5.150
Mei 2021	680	1.015	1.395	5.600
Juni 2021	600	1.000	1.315	5.500
Juli 2021	675	980	1.400	5.400
Agustus 2021	670	975	1.645	5.025
September 2021	730	980	1.690	5.075
Oktober 2021	665	1.025	1.700	5.225
November 2021	680	985	1.560	4.510
Desember 2021	655	975	1.610	7.000
2022	GOOD	ROTI	ULTJ	DLTA
Januari 2022	655	995	1.530	6.025
Februari 2022	605	975	1.575	5.500
Maret 2022	665	960	1.560	6.000
April 2022	610	965	1.530	4.530
Mei 2022	570	960	1.730	4.040
Juni 2022	510	935	1.575	3.230
Juli 2022	515	960	1.525	5.150
Agustus 2022	545	965	1.500	4.240
September 2022	540	950	1.930	5.100
Oktober 2022	535	900	1.705	3.570
November 2022	540	855	1.895	3.330
Desember 2022	540	820	1.895	3.500

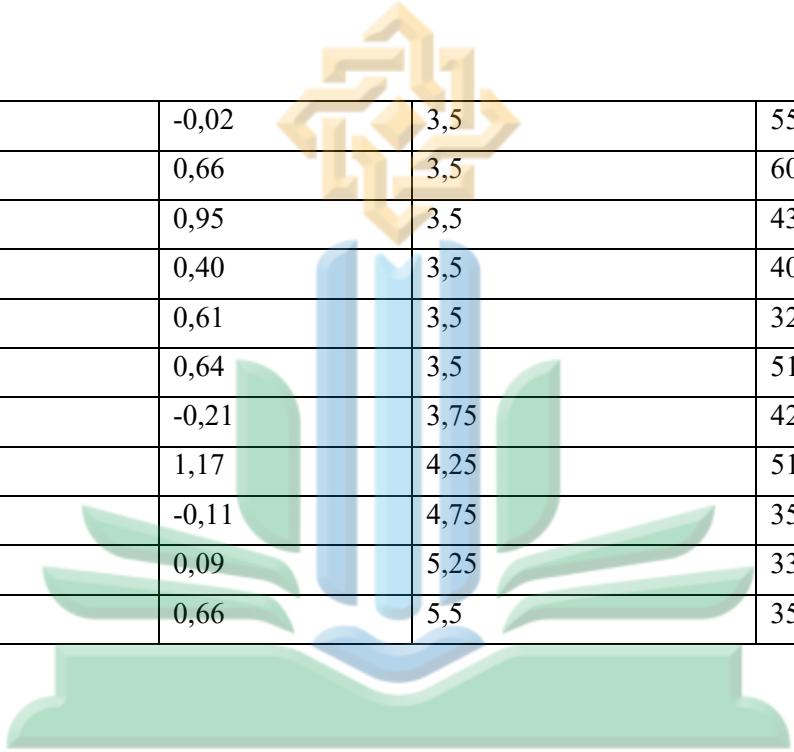
Lampiran 5 Data Penelitian

Nilai Tukar (X1)	Inflasi (X2)	Suku Bunga (X3)	HARGA SAHAM (Y)
13732	0,39	5	930
13776	0,28	4,75	585
15195	0,10	4,5	625
15867	0,08	4,5	725
14906	0,07	4,5	790
14196	0,18	4,25	625
14582	-0,10	4	625
14725	-0,05	4	575
14848	-0,05	4	625
14749	0,07	4	735
14237	0,28	3,75	810
14173	0,45	3,75	670
14062	0,26	3,75	760
14042	0,10	3,5	800
14417	0,08	3,5	755
14558	0,13	3,5	730
14323	0,32	3,5	680
14338	-0,16	3,5	600
14511	0,08	3,5	675
14398	0,03	3,5	670
14257	-0,04	3,5	730
14198	0,12	3,5	665
14264	0,37	3,5	680
14329	0,57	3,5	655
14335	0,56	3,5	655
14351	-0,02	3,5	605
14349	0,66	3,5	665
14369	0,95	3,5	610
14608	0,40	3,5	570
14689	0,61	3,5	510
14984	0,64	3,5	515

14851	-0,21	3,75	545
14972	1,17	4,25	540
15417	-0,11	4,75	535
15659	0,09	5,25	540
15615	0,66	5,5	540
13732	0,39	5	1200
13776	0,28	4,75	1145
15195	0,10	4,5	1000
15867	0,08	4,5	1100
14906	0,07	4,5	955
14196	0,18	4,25	935
14582	-0,10	4	920
14725	-0,05	4	910
14848	-0,05	4	910
14749	0,07	4	905
14237	0,28	3,75	975
14173	0,45	3,75	1090
14062	0,26	3,75	1025
14042	0,10	3,5	1030
14417	0,08	3,5	1025
14558	0,13	3,5	1000
14323	0,32	3,5	1015
14338	-0,16	3,5	1000
14511	0,08	3,5	980
14398	0,03	3,5	975
14257	-0,04	3,5	980
14198	0,12	3,5	1025
14264	0,37	3,5	985
14329	0,57	3,5	975
14335	0,56	3,5	995
14351	-0,02	3,5	975
14349	0,66	3,5	960
14369	0,95	3,5	965
14608	0,40	3,5	960

14689	0,61	3,5	935
14984	0,64	3,5	960
14851	-0,21	3,75	965
14972	1,17	4,25	950
15417	-0,11	4,75	900
15659	0,09	5,25	855
15615	0,66	5,5	820
13732	0,39	5	1640
13776	0,28	4,75	1500
15195	0,10	4,5	1450
15867	0,08	4,5	1565
14906	0,07	4,5	1560
14196	0,18	4,25	1600
14582	-0,10	4	1345
14725	-0,05	4	1300
14848	-0,05	4	1165
14749	0,07	4	1250
14237	0,28	3,75	1335
14173	0,45	3,75	1355
14062	0,26	3,75	1335
14042	0,10	3,5	1280
14417	0,08	3,5	1445
14558	0,13	3,5	1355
14323	0,32	3,5	1395
14338	-0,16	3,5	1315
14511	0,08	3,5	1400
14398	0,03	3,5	1645
14257	-0,04	3,5	1690
14198	0,12	3,5	1700
14264	0,37	3,5	1560
14329	0,57	3,5	1610
14335	0,56	3,5	1530
14351	-0,02	3,5	1575
14349	0,66	3,5	1560

14369	0,95	3,5	1530
14608	0,40	3,5	1730
14689	0,61	3,5	1575
14984	0,64	3,5	1525
14851	-0,21	3,75	1500
14972	1,17	4,25	1930
15417	-0,11	4,75	1705
15659	0,09	5,25	1895
15615	0,66	5,5	1895
13732	0,39	5	4480
13776	0,28	4,75	4500
15195	0,10	4,5	4550
15867	0,08	4,5	4000
14906	0,07	4,5	3700
14196	0,18	4,25	3500
14582	-0,10	4	5200
14725	-0,05	4	5100
14848	-0,05	4	4700
14749	0,07	4	4800
14237	0,28	3,75	4790
14173	0,45	3,75	3710
14062	0,26	3,75	3320
14042	0,10	3,5	3850
14417	0,08	3,5	5125
14558	0,13	3,5	5150
14323	0,32	3,5	5600
14338	-0,16	3,5	5500
14511	0,08	3,5	5400
14398	0,03	3,5	5025
14257	-0,04	3,5	5075
14198	0,12	3,5	5225
14264	0,37	3,5	4510
14329	0,57	3,5	7000
14335	0,56	3,5	6025



14351	-0,02	3,5	5500
14349	0,66	3,5	6000
14369	0,95	3,5	4350
14608	0,40	3,5	4040
14689	0,61	3,5	3230
14984	0,64	3,5	5150
14851	-0,21	3,75	4240
14972	1,17	4,25	5100
15417	-0,11	4,75	3570
15659	0,09	5,25	3330
15615	0,66	5,5	3500

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6 Hasil Uji SPSS

Uji analisis deskriptif



Descriptive Statictic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Error	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic		Statistic
Nilai Tukar	144	13732	15867	14580,06	41,271	495,246
Inflasi	144	0	1	0,25	0,026	0,314
Suku Bunga	144	4	6	3,92	0,047	0,564
Harga Saham	144	510	7000	1954,44	138,435	1661,220
Valid N (listwise)	144					

Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		144
Normal Parameters ^{a,b}		Mean 0,0000000
		Std. Deviation 1658,06257066
Most Extreme Differences		Absolute 0,275
		Positive 0,275
		Negative -0,178
Test Statistic		0,275
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Uji autokorelasi

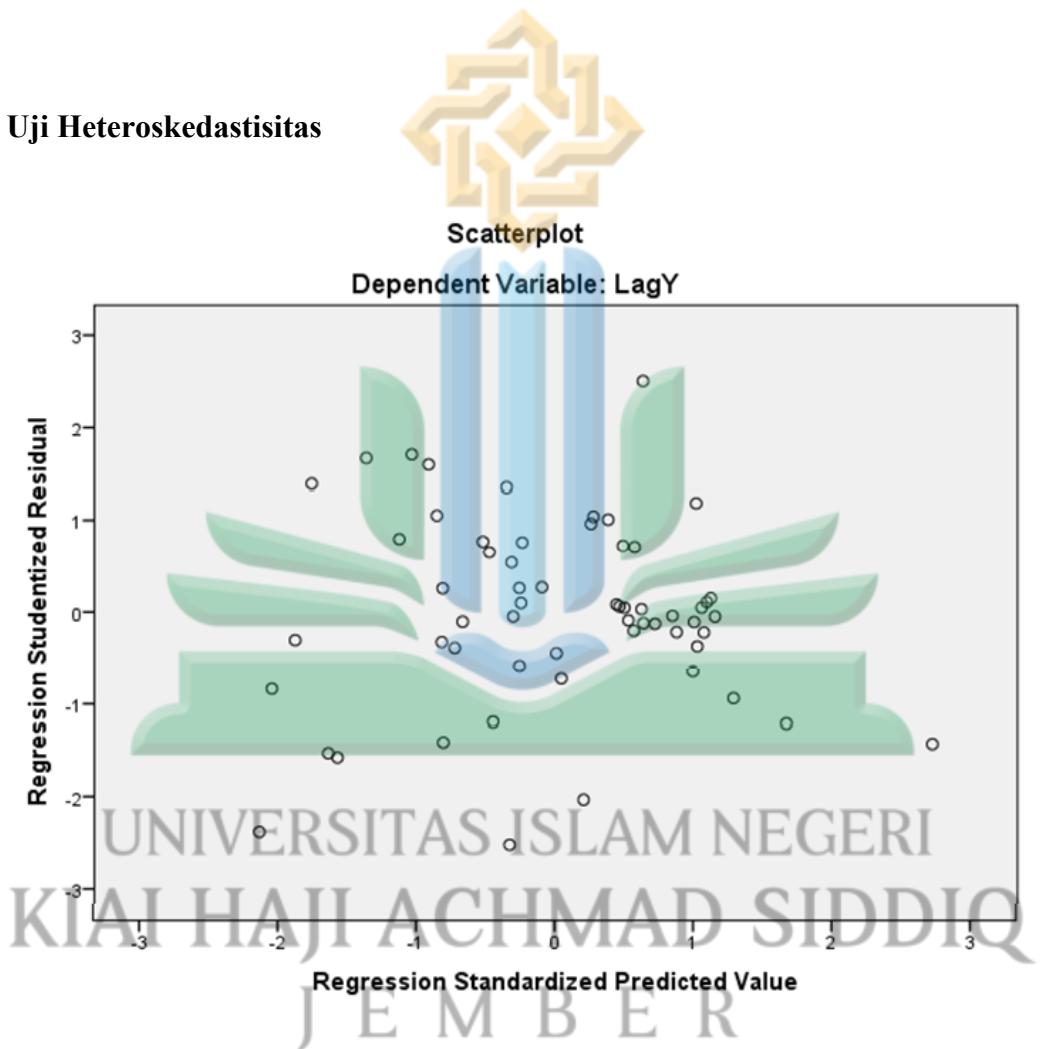
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.062 ^a	0,004	-0,018	1675,733	0,085

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Inflasi, Suku Bunga

b. Dependent Variable: Harga Saham

Uji Heteroskedastisitas



Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	2629,870	2427,713		1,083	0,281
	Inflasi	43,191	250,264	0,014	0,173	0,863
	Suku Bunga	-273,352	161,042	-0,163	-1,697	0,092
	Nilai Tukar	-0,014	0,184	-0,008	-0,078	0,938

a. Dependent Variable: Abs_RES

Uji multikolinearitas



Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3380,239	4333,329		0,780	0,437		
Inflasi	83,027	446,707	0,016	0,186	0,853	0,996	1,004
Suku Bunga	-140,649	287,450	-0,048	-0,489	0,625	0,748	1,336
Nilai Tukar	-0,061	0,328	-0,018	-0,187	0,852	0,746	1,341

b. Dependent Variable: Harga Saham

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Uji koefisien determinasi R^2 

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	R Std.Error of the Estimate
1	.070 ^a	.005	-.016	1674.80012

c. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients(B	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Std.Error			
(Constand)	3838.933	4149.344		.925	.356
X1	.922	4.468	.017	.206	.837
X2	-.510	.810	-.053	-.629	.530
X3	-.126	.284	-.038	-.444	.658

c. Dependent Variable: Y1

I. Uji F (Simultan)

Anova^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
2. Regression	1936643.596	3	645547.869	.230	.875 ^b
Residual	392693762.0	140	2804955.443		
Total	394630405.6	143			

c. Dependent Variable: Y1

d. Predictors: (Constant), X3,X1,X2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Dwi Meirin Ningtian Putri
 NIM : E20193110
 Program Studi : Akuntansi Syariah
 Judul : Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 November
 Operator Turnitin
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


 (Mariyah Ulfah, MEI)
 197709142005012004





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Nomor : 4871/Un.22/D.5.KP.2/KM.05.00/11/2025

Yang bertandatangan di bawah ini Koordinator program Studi Akuntansi Syariah, menerangkan bahwa :

Nama : Dwi Meirin Ningtian Putri
 NIM : E20193110
 Semester : XIII (Tiga Belas)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R**

Jember, 24 November 2025
 A.n. Dekan
 Koordinator Prodi. Akuntansi Syariah


Dr. Nur Ika Mauliyah, M.Ak
 NIP. 198803042018012001





BIODATA PENULIS



Nama	: Dwi Meirin Ningtian Putri
Tempat, Tanggal Lahir	: 05 Mei 2001
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat Lengkap	: Dusun Gunung Tugel, RT 12 / RW 04 Desa Curah Tulis, Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo
Jurusan Prodi	: Akuntansi Syariah
Agama	: Islam
No. Hp	: 081455091099
Alamat Email	: dwimeirin05@gmail.com
Riwayat Pendidikan	: 1. TK Sartika Dewi 2. SDN Curah Tulis 2 3. SMPN 4 Tongas 4. MA KHA. Wahid Hasyim Bangil